

**VERNAKULARISASI TARJAMAH JUZ ‘AMMA KARYA KH.  
ZAINI ILYAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Agama (S.Ag)**

**Oleh**

**UMI LAELATUL HIDAYAH**

**NIM.1617501042**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDIN  
ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Umi Laelatul Hidayah

NIM : 1617501042

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Artikel Jurnal yang berjudul **“VERNAKULARISASI TARJAMAH JUZ ‘AMMA KARYA KH. ZAINI ILYAS”** ini secara adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Penulis



**Umi Laelatul Hidayah**  
**NIM.1617501042**

(NOTA DINAS PEMBIMBING)

Purwokerto, 24 Mei 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Artikel Jurnal  
Sdr. Umi Laelatul Hidayah  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

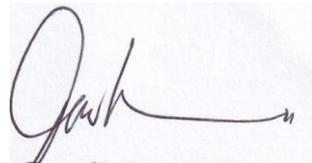
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Umi Laelatul Hidayah  
NIM : 1617501042  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Vernakularisasi Terjemah Juz 'Amma Karya Kh. Zaini Ilyas

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Ismail, Lc., M.Hum**  
**NIP.19870416209031010**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### **VERNAKULARISASI TARJAMAH JUZ 'AMMA KARYA KH. ZAINI ILYAS**

Yang disusun oleh Umi Laelatul Hidayah (NIM 1617501042) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 31 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**A. M. Ismatulloh, M.S.I**  
NIP. 198106152009121004

Penguji II

**Tarto, Lc., M. Hum**  
NIDN. 21160068702

Ketua Sidang/Pembimbing

**Ismail, Lc., M. Hum**  
NIP. 19870416209031010

Purwokerto, 16 Juni 2023

Dekan



**Dr. K. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 196309221990022001

## MOTTO

Aku tidak memiliki kekuatan selain kekuatan do'a dan aku tidak memiliki harapan selain *Kun Fayaku-Mu*, Ya Allah, diriku tahu bahwa ini mustahil, tapi selalu kuawali dengan Bismillah

﴿٤٤﴾ فَسَتَذَكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

“Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.” (Q.S. Al-Gafir/40: 44)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah swt. shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. dengan penuh rasa syukur serta keberkahan dan doa dukungan dari orang-orang tersayang, dengan diselesaikannya sebuah karya kecil ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Samngun Jamali dan Ibu Siti Khusnul Khotimah yang telah memberikan doa dan ridhanya yang tak ternilai, betapa besar pengorbanan dan jasa-jasa beliau-beliau yang telah membimbing dan mengiringi di setiap langkah dalam meraih kesuksesan anaknya. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, keselamatan dunia akherat serta ampunya untuk mereka. Aamiin.
2. Adik-adikku tersayang, Asfi Manah dan Muhammad Khizib Mukti.
3. Mbah kakung (Muhammad Badjuri dan Munasir), Mbah Putri (Siti Ngaisyah dan Marfungah)
4. Seluruh keluarga besarku dan para sahabat-sahabatku.
5. Seluruh Bapak Ibu Guru Mts Miftahul Huda Rawalo.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dengan adanya pertolongan dan kasih sayang-Mu, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yakni skripsi ini yang berjudul **“Vernakularisasi Terjemah Juz ‘Amma Karya Kh. Zaini Ilyas”**, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dibidang Ilmu Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU PURWOKERTO).

Penulisan penelitian ini pastinya tidak akan terselesaikan tanpa adanya peran dan partisipasi dari berbagai pihak, karena penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel jurnal ini banyak sekali kendala dan cobaan yang di hadapi, namun berkat bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak serta atas berkah dan kehendak Allah sehingga semua kendala dapat dihadapi dan teratasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dr. Naqiyah Mukhtar, M.Ag.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Dr. Hartono, M.Si

4. Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Hj. Ida Novianti, M.Ag
5. Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
6. Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Dr. Safwan Mabrur AH, M.A.
7. Coordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, A.M. Ismatulloh, S.Th.I., M.Si
8. Ismail, Lc., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan semua pihak yang telah kontribusi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Samngun Jamali dan Ibu Siti Khusnul Khotimah, adik Asfi Manah dan Muhammad Khizib Mukti, selaku keluarga saya dan kepada seluruh keluarga, teman dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan, yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini,
11. Seluruh Bapak, Ibu Guru dan rekan-rekan Mts Miftahul Huda Rawalo yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada saya.
12. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, kebersamaan selama menempuh

pendidikan dibangku perkuliahan ini, semoga kita bisa sukses dijalur kita masing-masing.

13. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini, dari awal hingga akhir yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu per-satu. Semoga Allah swt. memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Semua itu tidak lain karena keterbatasan dan kekurangan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah swt. *Aamiin*.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Penulis



**Umi Laelatul Hidayah**  
**NIM.1617501042**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	ht	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalnya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

### Vocal Pendek

-----	Fathāh	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	d'ammah	Ditulis	u

### Vocal Panjang

	Fathah + alif	Ditulis	ā
1.	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
2.	تتسى	Ditulis	<i>tansā</i>
	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
3.	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>urūd'</i>

### Vocal Rangkap

	Fathāh + ya' mati	Ditulis	ai
1.	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
	Fathāh + wawu mati	Ditulis	au
2.	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

### Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruuf

*Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulis kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## VERNAKULARISASI TARJAMAH JUZ ‘AMMA KARYA KH. ZAINI ILYAS

Umi Laelatul Hidayah  
1617501042

Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

[umilaelatulhidayah27@gmail.com](mailto:umilaelatulhidayah27@gmail.com)

### Abstrak

Metode merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk merumuskan atau menentukan sesuatu dengan tepat sebagai sarana memecahkan sebuah permasalahan menjadi penelitian agar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Metode terjemah yang diterapkan terdapat dua macam yang mana metode tersebut ialah metode terjemah secara *harfiyah* dan metode terjemah secara *tafsiriyah*. Vernakularisasi merupakan pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang pada mulanya menggunakan bahasa Arab (al-Qur’an), yang mana kemudian diterjemahkan dan tuliskan dalam bentuk aksara dan bahasa yang khas masyarakat lokal dalam kitab *Tarjamah Juz ‘Amma* karya KH. Zaini Ilyas. Kitab *Tarjamah Juz ‘Amma* karya KH. Zaini Ilyas merupakan salah satu kitab yang menyajikan beberapa unsur lokalitas yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, penulis meneliti kitab tersebut dengan mengangkat judul “**Vernakularisasi Tarjamah Juz ‘Amma Karya KH. Zaini Ilyas**”, dalam penelitian ini menekankan kepada pembahasan kitab *Tarjamah Juz ‘Amma*. Penelitian ini menitik beratkan kepada dua obyek permasalahan yakni; *pertama*, metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kitab *Tarjamah Juz ‘Amma* karya KH. Zaini Ilyas, *kedua*, vernakularisasi atau unsur lokalitas yang terkandung di dalam kitab *Tarjamah Juz ‘Amma* karya KH. Zaini Ilyas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk kategori penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif analisis yakni menggunakan pendekatan bahasa, dengan mengambil beberapa sampel terjemah, sebagai rujukan untuk menelaah metode yang digunakan oleh Zaini Ilyas dalam menerjemahkan Juz ‘Amma. Kemudian dari segi vernakularisasi atau unsur lokalitas yang ada di dalam kitab *Tarjamah Juz ‘Amma* karya KH. Zaini Ilyas meliputi penggunaan aksara pegon dan bahasa Jawa, model penulisan gandel, dan penggunaan bahasa Jawa Banyumasan dan Bahasa Jawa Wetanan.

**Kata Kunci:** Metode Terjemah, Vernakularisasi Terjemah Juz ‘Amma, Arab Pegon

## VERNACULARIZATION OF TARJAMAH JUZ 'AMMA WORKS OF KH. ZAINI ILYAS

Umi Laelatul Hidayah  
1617501042

Knowledge of the Qur'an and Interpretation  
State Islamic University Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126  
[umilaelatulhidayah27@gmail.com](mailto:umilaelatulhidayah27@gmail.com)

### Abstract

The method is one of the efforts used to formulate or determine something precisely as a means of solving a problem into research so that it is in accordance with the desired results. There are two kinds of translation methods applied, namely the literal translation method and the interpretive translation method. Vernacularization is local language related to the phenomenon of religious teachings which initially used Arabic (al-Qur'an), which was then translated and written in the form of script and language that is typical of the local community in the book Tarjamah Juz 'Amma by KH. Zaini Ilyas. Book Tarjamah Juz 'Amma by KH. Zaini Ilyas is one of the books that presents several elements of locality in Indonesia. Therefore, the author examines the book by raising the title "**Vernacularization of Tarjamah Juz 'Amma by KH. Zaini Ilyas**", in this research emphasizes the discussion of the book Tarjamah Juz 'Amma. This research focuses on two problem objects namely; first, the translation method used in translating the book Tarjamah Juz 'Amma by KH. Zaini Ilyas, second, vernacularization or locality elements contained in the book Tarjamah Juz 'Amma by KH. Zaini Ilyas. This research uses a qualitative approach and is included in the category of library research. This study uses a descriptive analysis method, namely using a language approach, by taking several translation samples, as a reference for examining the method used by Zaini Ilyas in translating Juz 'Amma. Then in terms of vernacularization or locality elements in the book Tarjamah Juz 'Amma by KH. Zaini Ilyas includes the use of the pegon script and the Javanese language, the gandul writing model, and the use of the Javanese Banyumasan and Javanese Wetanan languages.

**Keywords: Translation Method, Translation Vernacularization of Juz 'Amma, Arabic Pegon**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Teori Penelitian.....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II BIOGRAFI DAN METODE TARJAMAH JUZ ‘AMMA KARYA     KH. ZAINI ILYAS.....</b>	<b>18</b>
A. Riwayat Hidup KH. Zaini Ilyas.....	18
1. Biografi KH. Zaini Ilyas .....	18
2. Pendidikan KH. Zaini Ilyas .....	24
3. Karya-karya Kitab KH. Zaini Ilyas.....	26
B. Metode Tarjamah Juz ‘Amma Karya KH. Zaini Ilyas .....	28
1. Pengertian Metode Terjemah.....	28
2. Metode Tarjamah Juz ‘Amma Karya KH. Zaini Ilyas.....	31
3. Karakteristik Penerjemahan .....	40
<b>BAB III VERNAKULARISASI TARJEMAH JUZ ‘AMMA KARYA KH.     ZAINI ILYAS .....</b>	<b>43</b>

A. Vernakularisasi .....	43
1. Pengertian Vernakularisasi .....	43
2. Sejarah Vernakularisasi .....	44
B. Vernakularisasi Terjemah Juz ‘Amma karya KH. Zaini Ilyas .....	47
1. Vernakularisasi Penyajian .....	47
2. Vernakularisasi Bahasa.....	54
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang kekal dan mukjizat selalu diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Mudzakir AS, 2013). Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang berisi mengenai ajaran-ajaran kitab sebelumnya tentang ke *tauhidan* atau ketuhanan. Dan tidak hanya mengenai *ketauhidan* saja di dalam al-Qur'an juga berisi mengenai peristiwa atau fenomena-fenomena yang telah terjadi atau akan terjadi di alam semesta ini.

Adapun pendapat para Ulama, mengemukakan pengertian al-Qur'an yang mendekati dengan maknanya dan membedakannya dari yang lain, dengan mengemukakan bahwasannya "al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan yang membacanya merupakan suatu ibadah". (Mudzakir AS, 2013)

Al-Qur'an juga sebagai obat hati bagi umat manusia, karena al-Qur'an memberikan ketenangan batin bagi yang membacanya dan hal tersebut di nilai sebagai sebuah ibadah kepada Allah dan memberikan arahan mengenai mana yang hak dan mana yang batil, sehingga kita sebagai manusia dapat menjalankan segala sesuatu dengan ketentuan yang telah Allah tetapkan.

Allah memberikan beberapa nama terhadap al-Qur'an atau bisa dikatakan dengan nama-nama lain al-Qur'an diantaranya *Al-Kitāb* (al-

Qur'an), *at-Tanzil* (diturunkan), *Az-Zikr* (peringatan) (Mudzakirm AS, 2013). Sebenarnya nama-nama lain dari al-Qur'an tidak hanya tiga nama yang telah disebutkan sebelumnya dan masih banyak nama-nama lain dari al-Qur'an. Akan tetapi yang paling populer dari nama-nama al-Qur'an yang Allah swt. berikan ialah *al-Kitab*.

Selain al-Qur'an memiliki nama yang banyak al-Qur'an juga mempunyai beberapa sifat diantaranya *al-Hudā*. *Al-Hudā* secara umum memiliki makna *petunjuk*, akan tetapi *al-Hudā* juga dapat diartikan beragam makna sesuai dengan konteks ayat yang ada didalam al-Qur'an (Azzahrawani, 2020). Sebagai teks yang mempunyai sifat *al-Hudā*, al-Qur'an mendapatkan resepsi interaksi yang beragam dari manusia (Nurul Aini Maslahah, 2010). Karena golongan-golongan yang ada dimasyarakat besar dari berbagai suku, budaya, interaksi sosial yang berbeda-beda dan perlakuan terhadap al-Qur'an sebagai kitab suci mereka dengan caranya masing-masing.

Tidak memungkinkan bagi seseorang untuk mengetahui isi dari al-Qur'an tersebut tanpa adanya ilmu yang kompeten. Maka kemudian muncullah tafsir dan terjemah sebagai jalan untuk mempermudah memahami al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut tafsir dan terjemah memiliki makna tersendiri yang mana tafsir merupakan penjelasan tentang firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusi, yang lahir dari upaya sungguh-sungguh dan berulang-ulang dari sang mufasir untuk menarik dan menemukan makna-makna pada teks ayat-ayat al-Qur'an

serta menjelaskan makna yang samar dari ayat-ayat tersebut sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan dari sang penafsir.(M. Quraish Shihab, 2013)

Karena setiap mufasir memiliki pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda sehingga dalam menjelaskan sebuah ayat atau menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terdapat perbedaan antara satu mufasir dengan mufasir lainnya walaupun memiliki topik yang sama. Sebagai contoh sebuah penafsiran ialah Q.S. Al-Baqarah ayat 285 yang menjelaskan tentang iman kepada Malaikat.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝ ٢٨٥

Terjemah Kemenag 2002

*“Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”*

Iman kepada Malaikat Allah merupakan salah satu keimanan kepada yang gaib. Iman kepada malaikat ini mengeluarkan manusia dari bingkai indra yang diciptakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang apa yang ada di balik binatang ini. Dengan demikian, dia dapat menyatakan “kemanusiaannya” dengan segala keistimewaan dan ciri khususnya (Sayyid Quthb, hml 399-340). Iman kepada malaikat adalah

iman kepada hakikat yang gaib, yang tidak ada jalan bagi manusia untuk mengetahuinya dengan sarana indrawi dan aqliyah yang ada pada dirinya. Sementara, fitrahnya sendiri merasa rindu untuk mengerti sedikit tentang hakikat-hakikat yang gaib itu.

Dalam kutipan tafsir Al-Misbah, bahwa dijelaskan ayat tersebut mengenai kualitas iman dan kepercayaan para sahabat Nabi dan orang-orang beriman sesudah mereka. Tetapi objek keimanan Rasul dan orang-orang mu'min itu sama semuanya yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul yang menjadi utusan Allah swt. (M. Quraish Shihab, 2000)

Sedangkan terjemah memiliki beberapa pengertian secara bahasa maupun secara istilah. Secara bahasa kata *terjemah* diambil dari kata bahasa Arab *Tarjamah*. Menurut Diwawi, bahasa Arab sendiri memungut kata tersebut dari bahasa Armenia yakni *tarjumah*. Kata *tarjumah* sebetulnya dengan kata *tarjamah* dan *tarjumah* berarti orang yang mengalihkan tuturan satu bahasa ke bahasa yang lain. (Rina Indri Astuti t.t. 210, p.10)

Akan tetapi dalam penerjemahan a-Qur'an terdapat perbedaan pendapat dari beberapa pakar, di dalam wacana pebahasalokalan al-Qur'an ada yang menghukumi bahwa praktek menerjemahkan al-Qur'an kedalam bahasa lain hukumnya haram. Yang memicu hal ini menurut Peter G. Riddel adanya penolakan atas penerjemahan al-Qur'an terdapat tiga hal sebagai pemicu, diantaranya: *Pertama*, doktrin *I'jaz*—tidak tertirukan—yang terkandung didalam al-Qur'an. *Kedua*, terdapat dugaan adanya penodaan

terhadap al-Qur'an yang disebabkan oleh adanya peredaran bermacam-macam terjemahan al-Qur'an secara luas. *Ketiga*, terdapat pengaruh dari ahli teologi, bahwasannya al-Qur'an akan ternodai oleh pengaruh asing apabila berbagai terjemahan dibiarkan mengesampingkan teks aslinya. (Mudrikatul Azizah, 2019)

Diantara para ulama, terdapat ulama yang memperbolehkan praktek terjemah dia adalah Rasid Ridha, beliau menjelaskan bahwasannya penerjemahan kitab merupakan praktik yang sah dengan adanya syarat yang disertai penafsiran dan hasil dari penerjemahan tersebut tidak disebutkan sebagai al-Qur'an. (Mudrikatul Azizah, 2019)

Beranjak dari hal tersebut ketika membicarakan mengenai penerjemahan al-Qur'an, yang mana penerjemahan merupakan pengalihan suatu bahasa dari bahasa asal ke dalam bahasa tujuan. Baik menggunakan bahasa isyarat, tulisan ataupun lisan agar masyarakat memahami konteks pesan yang disampaikan. baik dalam kegiatan atau aktifitas yang bersifat verbal ataupun non verbal.

Dalam penerjemahan perlu adanya ahli yang memiliki kriteria khusus dalam menerjemahkan al-Qur'an. Karena dalam menerjemahkan al-Qur'an diperlukannya pengetahuan mengenai susunan dan tatanan bahasa dari bahasa asal terhadap bahasa tujuan. Sehingga tidak adanya perbedaan yang signifikan mengenai terjemahan yang dilakukan.

Sejarah proses penerjemahan al-Qur'an yang telah dilakukan semenjak masa para sahabat Nabi Muhammad saw. yang melakukan hijrah

ke Habasyah, mereka berkunjung dan berbincang dengan raja Najasyi mengenai kedatangan mereka. Setelah itu raja Najasyi meminta salah seorang sahabat Muhajirin untuk menjadi juru bicara, kemudian Ja'far bin Abi Thalib selaku penerjemah al-Qur'an menyampaikan kepada raja Najasyi menggunakan bahasa Habasyah. (Jufri Mokodompis, 2022, p.40)

Di Indonesia dalam upaya menerjemahkan al-Qur'an, penerjemahan al-Qur'an telah dilakukan sebelum abad ke 20, akan tetapi dalam kurun waktu tersebut yakni sekitar tahun 1920-an sampai 1970-an terjadinya lonjakan tokoh-tokoh penerjemah Al-Qur'an, tokoh-tokoh yang muncul pada periode tersebut diantaranya Ahmad Hasan, Mahmud Yunus, Zainuddin Hamidy, dan lain sebagainya. (Hamam Faizin, 2021)

Tidak hanya menerjemahkan secara individual saja, didalam lembaga pemerintahan juga membentuk kelompok atau tim yang bertugas dalam menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia, yakni Departemen Agama pada tahun 1965-1969, dan memberikan judul *Al-Qur'an dan Terjemahannya* atau disingkat dengan QT. (Hamam Faizin, 2021)

Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia dipelopori oleh penerjemahan al-Qur'an bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu, orang yang pertama kali atau sebagai penggagas atas penerjemahan tafsir al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia atau pada awal muncul lebih dikenal dengan bahasa Melayu beliau merupakan Syek Abd al-Ra'uf Ibn Ali al-Fanshuri (1035-1105). (Hamam Faizin, 2021)

Setelahnya banyak sekali bermunculan terjemahan al-Qur'an dengan berbagai bahasa baik terjemahan menggunakan bahasa Nasional maupun terjemahan menggunakan bahasa Daerah. Di Indonesia sendiri terdapat karya-karya yang bermunculan mengenai penerjemahan al-Qur'an baik itu terjemahan berbahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Jawa dan bahasa yang lainnya dengan corak dan ciri khas masing-masing.

Dalam konteks kearifan lokal yang terdapat di dalam karya terjemah al-Qur'an dapat dilihat dalam beberapa kitab terjemahan al-Qur'an. Diantara terjemah al-Qur'an yang lahir dari proses kearifan lokal adalah kitab *Tarjamah Juz 'Amma Amma* karya KH. Zaini Ilyas. Kitab *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas merupakan salah satu karya yang ditulis menggunakan Bahasa Jawa dengan penulisan terjemah menggunakan *arab pegon*. Sebagai saran pemahaman terhadap isi atau kandungan ayat-ayat al-Qur'an bagi masyarakat, dengan kata lain masyarakat khususnya Jawa dapat mudah memahami isi dan penjelasan yang ada didalam al-Qur'an.

Upaya terjemahan tersebut merupakan salah satu trobosan untuk menyebar luaskan agama Islam dan menyampaikan pesan dan isi di dalam al-Qur'an dengan menggunakan bahasa atau makna yang mudah dipahami oleh lapisan masyarakat. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai vernakularisasi al-Qur'an terhadap masyarakat. Vernakularisasi yang terjadi di Indonesia terjadi pada akhir abad 16, yang mana hal tersebut hasil dari lacakan Anthony H. Johns, vernakularisasi di Nusantara terlihat dari

penggunaan akarasa (*script*) Arab (*Jawi* dan *Pegon*), banyaknya serapan yang berasal bahasa Arab dan karya-karya sastra yang terinspirasi model dan corak Arab dari Persia. (Mursalim, 2014)

Vernakularisasi memiliki pengertian yakni upaya pembahasalokalan ajaran Islam (al-Qur'an) yang ditulis dan diterjemahkan kedalam bahasa lokal, yang mana hal ini dilakukan melalui penerjemahan secara lisan kutipan pendek al-Qur'an, dan pengadaptasian tulisan Arab dalam menerjemahkan sebagian atau keseluruhan teks, sehingga dalam penulisan literature bahasa Arab oleh penulis lokal yang pada gilirannya diterjemahkan kedalam bahasa lokal (Arabisasi bahasa lokal). (Adelia Fitri Candranira, 2021)

Vernakulasi atau pembahasa lokal dalam tradisi al-Qur'an yang dilakukan oleh para ulama Nusantara, terdapat dua alasan, yang mana dua alasan tersebut ialah, *pertama*, sebagai bentuk sosialisasi dan pembumian terhadap kitab suci al-Qur'an kepada masyarakat Muslim di Indonesia yang tidak memahami tau tidak paham terhadap bahasa Arab sehingga al-Qur'an tetap menjadi pegangan atau petunjuk. *Kedua*, sebagai upaya dalam melestarikan warisan budaya lokal, yakni bahasa daerah. (Mursalim, 2014)

Sehubungan dengan hal tersebut KH. Zaini ilyas merupakan seorang tokoh ulama sepuh yang dimiliki oleh Nusantara yang terkhusus bagi masyarakat Banyumas. Beliau merupakan ulama kampung atau desa

yang mana beliau merupakan seorang ulama yang tidak terjun dalam bidang akademisi. Baik dari bidang pendidikan formal dan non formal.

KH. Zaini Ilyas ialah salah satu tokoh Ulama yang mengajarkan banyak hal kepada para santri-santrinya baik yang mondok langsung di Pondok Pesantren beliau ataupun sebagai santri kalong. Beliau sangat mengutamakan mengenai pendidikan keagamaan yang mengacu kepada kitab-kitab kuning sebagai bacaan atau rujukan utama (Kukuh Prasetyo, 2023).

Dalam karyanya KH. Zaini Ilyas, salah satunya *Tarjamah Juz 'Amma*, beliau menggunakan bahasa Jawa yang mana bahasa Jawa tersebut campuran dari dua bahasa Jawa yakni Jawa Banyumasan dan Jawa Wetanan dan sebagai sarana dalam menerjemahkan beliau menuliskan terjemahan tersebut menggunakan *Arab pegon*. Dan dalam karya tersebut ditulis langsung oleh beliau menggunakan tulisan tangan.

Dari hal tersebut, masyarakat dapat memahami isi dan kandungan yang ada di dalam al-Qur'an dengan ciri khas atau identitas dengan menggunakan bahasa masing-masing dalam suatu daerah. selain itu dalam karya KH. Zaini Ilyas, adanya dialektika antara dua sistem bahasa, yang dicerminkan oleh simbol-simbol bahasa, yakni bahasa Arab sebagai simbol yang pertama sebagai bahasa asal dan bahasa Jawa sebagai simbol kedua yakni sebagai bahasa tujuan.

Beranjak dari pemaparan di atas, alasan penulis dalam mengangkat *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas, sebagai berikut:

*Pertama*, KH. Zaini Ilyas merupakan salah satu tokoh ulama yang dimiliki oleh Indonesia terkhususnya di daerah Rawalo Kabupaten Banyumas yang memiliki banyak karya tulis yang telah beliau hasilkan sebagai bidang keilmuan dalam Islam dan beberapa karya terjemah dan tafsir al-Qur'an. *Kedua*, mengenai kajian karya KH. Ilyas telah dikaji dan diteliti akan tetapi mengenai metode dalam menerjemahkan belum tersentuh, sehingga peneliti merupakan salah satu yang mengawali. *Ketiga*, karena para tokoh ulama dalam menerjemahkan al-Qur'an menggunakan metode dan cara yang berbeda maka perlunya penelitian mengenai metode terjemah yang digunakan oleh KH. Zaini Ilyas. *Keempat*, karena karya yang ditulis oleh KH. Zaini Ilyas merupakan salah satu ulama Nusantara,

Oleh karena itu, peneliti memfokuskan dalam meneliti penelitian ini kepada metode yang digunakan dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dan unsur-unsur lokalitas yang terkandung dalam karya KH. Zaini Ilyas yang berjudul *Terjemah Juz 'Amma*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode terjemahan dalam *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas?
2. Bagaimana vernakularisasi dalam *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan jenis terjemahan yang digunakan dalam terjemahan Juz ‘Amma karya KH. Zaini Ilyas.
2. Untuk menemukan unsur vernakularisasi dalam Juz ‘Amma karya KH. Zaini Ilyas

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumbangan keilmuan di dalam Al-Qur’an, khususnya dalam kajian literer dan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUAH) Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU PURWOKERTO).

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan khazanah keilmuan kepada pembaca mengenai Terjemahan Juz ‘Amma karya KH. Zaini Ilyas selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo, serta sebagai alat bantu bagi pembaca mengenai metode terjemah dan vernakularisasi kitab *Tarjamah Juz ‘Amma* karya KH. Zaini Ilyas pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencari beberapa penelitian tentang terjemah al-Qur'an yang menggunakan arab pegon, dari pencarian tersebut peneliti menemukan beberapa penelitian yang dapat menjadi acuan sebagai berikut:

Skripsi dari Nur Mawaddatur Rahmah yang berjudul "*Studi Analisis Terjemah Tafsir Jalalain Karya Ahmad Makki Ibn Abdullah Mahfud (Telaah Fisiologi dan Metodologi)*". Skripsi ini meneliti mengenai kitab terjemah tafsir Jalalain bahasa Indonesia aksara pegon karya Ahmad Makki hanya satu jilid dan 1 kali cetak untuk edisi yang dilengkapi dengan "sejarah turunnya Al-Qur'an". Dan latar belakang penulisan yang memiliki beberapa poin yakni ingin mewujudkan perkataan gurunya untuk berdakwah dalam bidang karya tulis, dan yang paling inti yakni untuk melayani para ustadz dan ustadzah serta para santri yang memerlukan terjemah logatan dalam mengkaji Al-Qur'an.

Skripsi dari Akhmad Adqiya yang berjudul "*penafsiran surat Yasin (Kajian atas Kitab Karya Zaeni Ilyas)*". skripsi ini meneliti mengenai penafsiran surat Yasin, metode penafsiran Zaeni Ilyas dalam menafsirkan surat Yasin dari ayat 1 sampai ayat 58. Yang mana dalam penelitian ini ditemukan penafsiran yang diarahkan pada dua variabel yakni teknik penulisan tafsir dan metode penafsiran.

Skripsi dari Isna Azizah yang berjudul “*Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Jawa Banyumasan (Telaah Historitas Al-Qur’an dan Terjemah; Bahasa Jawa Banyumasan)*”. Skripsi ini meneliti mengenai Al-Qur’an dan terjemahan Bahasa Jawa Banyumasan, proses definisi al-Qur’an dan terjemahannya Bahasa Jawa Banyumasan, proses penerjemahan al-Qur’an kedalam Bahasa Jawa Banyumasan serta faktor-faktor yang menyebabkan al-Qur’an terjemahan Bahasa Jawa Banyumasa kurang dikenal oleh kalangan masyarakat.

Skripsi dari Islahia Al Akyasi yang berjudul “*Studi Analisis Kitab Tarjamah Juz ‘Amma Karya KH. Zaini Ilyas, Rawalo, Banyumas*”. Skripsi ini meneliti mengenai latar belakang, metode dan corak penafsiran dalam kitab Tarjamah Juz ‘Amma dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif analitis.

Berdasarkan beberapa karya yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berbeda dengan karya-karya sebelumnya, dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada metode penerjemahan Juz ‘Amma karya K.H Zaeni Ilyas mencoba memahami metode yang terkandung dalam karya beliau menggunakan teori dari Az-Zarqâni .

#### **F. Teori Penelitian**

Dalam penelitian ini, saya akan menggunakan teori *terjemah* dari Az-Zarqâni . Teori tersebut dibagi menjadi dua yakni *terjemah harfiah dan tafsiriah*. Beliau berpendapat bahwa tarjamah harfiyah dan

tafsiriah hanya memiliki perbedaan pada kelonggaran masing-masing, keduanya sama-sama dalam alih bahasa dari bahasa asal ke bahasa tujuan. (Fadhli Lukman 2016)

Az-Zarqâni memberikan perhatian dalam keduanya anatar tarjamah harfiah dan tafsiriah dan memisahkan keduanya. Karena tarjamah mensyaratkan kepada kesepadanan bahasa antara bahasa asal dan bahasa tujuan. Sedangkan tafsiriah tidak mensyaratkan hal tersebut, tafsir berfungsi sebagai penjelas baik secara global ataupun terperinci.(Fadhli Lukman 2016)

Teori ini akan digunakan untuk menemukan apakah karya yang dihasilkan oleh simbah KH. Zaini Ilyah dalam karyanya yakni Juz ‘Amma yang diterjemahkan menggunakan arab pegon memiliki makna secara tafsiriah dan harfiah, dan bias jadi hanya diterjemahkan dari salah satunya yakni secara tafsiriah ataupun secara harfiah.

Kemudian vernakularisasi sebagai sarana untuk menemukan sebuah fenomena-fenomena agama di masyarakat yang berkembang melauli teks-teks dan bahasa-bahasa lokal yang lahir dari berbagai kebudayaan dan etnis yang ada di Indonesia ini. Seperti bahasa Sunda, bahasa Melayu, bahasa Bugis, bahasa Madura, bahasa Jawa dan lain sebagainya (Al Makin dkk, 2018). Hal ini terjadi karena adanya pembahasalokalan atau vernakularisasi yang terjadi terhadap teks-teks agama sebagai salah satu bentuk sarana untuk masyarakat dalam memahami mengenai kajian atau keilmuan tentang keIslaman.

Vernakularisasi merupakan pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang pada mulanya menggunakan bahasa Arab (al-Qur'an), yang mana kemudian diterjemahkan dan tuliskan dalam bentuk aksara dan bahasa yang khas masyarakat lokal (Al Makin dkk, 2018). Dalam kegiatan ini tidak hanya menerjemahkan dari bahasa asal ke bahasa tujuan akan tetapi proses pengolahan gagasan didalam bentuk bahasa, tradisi dan kebudayaan masyarakat lokal sehingga hal ini terdapat sesuatu yang dilazimkan. (Al Makin dkk, 2018)

Didalam kitab *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas adanya vernakularisasi atau pembahasalokalan antara dua kebudayaan bahasa yakni antara bahasa Arab sebagai bahasa asal dan bahasa Jawa sebagai bahasa tujuan atau bisa disebut juga dengan proses Arabisasi aksara dan bahasa.

## **G. Metode Penelitian**

Agar mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka seorang peneliti harus menggunakan metode yang valid. Adapun metode yang akan digunakan sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini berbentuk kualitatif, oleh karena itu metode yang akan digunakan yakni metode penelitian kepustakaan (library research). Metode library research yaitu mengumpulkan data dengan cara mencari data dan informasi dari

ruang perpustakaan. Baik dari buku , jurnal, dan berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai penjelasan metode *Tarjamah Juz 'Amma* yang merupakan salah satu karya dari KH. Zaini Ilyas.

## 2. Sumber data

Pada penelitian kualitatif ini sumber data menggunakan beberapa cara, yang dikelompokkan menjadi bagian-bagian, sebagai berikut :

### 1. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang akan didapatkan dari *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas

### 2. Sumber data Sekunder

Sedangkan sumber data skunder didapatkan dari jurnal, buku, atrikel, tesis maupun skripsi yang berkaitan dengan *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas

### 3. Analisis Data

Terkni analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deksriptif analisis yakni menggunakan pendekatan bahasa, dengan mengambil beberapa sampel terjemah, sebagai rujukan untuk menelaah metode yang digunakan oleh Zaini Ilyas dalam menerjemahkan Juz 'Amma.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, teori penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Penyajian Data. Pada bab ini peneliti akan membahas yang meliputi; biografi, model terjemahan, dan metode terjemah yang digunakan dalam Tarjamah Juz ‘Amma karya KH. Zaini Ilyas.

BAB III: Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai vernakularisasi dalam Tarjamah Juz ‘Amma karya KH. Zaini Iyas.

BAB IV: Penutup. Pada bab ini akan berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dari awal hingga akhir. Pada bab ini juga berisi saran-saran sebagai perbaikiakan dan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

## BAB II

### BIOGRAFI DAN METODE TARJAMAH JUZ 'AMMA KARYA

#### KH. ZAINI ILYAS

##### A. Riwayat Hidup KH. Zaini Ilyas

###### 1. Biografi KH. Zaini Ilyas

KH. Zaini Ilyas memiliki nama lengkap Moehammad Zaeni bin Moehammad Ilyas Soehardjo, dan beliau lebih dikenal dengan nama Simbah Zen atau Kyai Zaeni. Beliau mengganti namanya setelah kepulangannya dari pondok pesantren dan sesudah menikah. (Akhmad Adkiya, 2021)

KH. Zaini Ilyas lahir di Banyumas pada tanggal 26 Januari 1926. Tempat kelahiran beliau berada di Desa Pesawahan (Akhmad Adkiya, 2021). Desa ini merupakan Desa yang kecil diantara desa yang ada di Kecamatan Rawalo. Walaupun Desa ini tergolong kecil akan tetapi perekonomian di Desa ini cukup bagus karena luasnya lahan persawahan. KH. Ilyas dapat dipandang atau disebut sebagai generasi muslim dari abad ke 19 sampai abad ke 20. (Akhmad Adkiya, 2021)

Ayah dari KH. Zaini Ilyas merupakan kepala desa yang disegani karena ketegasan dan kedermawanan beliau. Sebagai seorang tokoh masyarakat dan hartawan, beliau dikenal sangat dekat dengan para ulama. Beliau juga sering bersilahturami, dan *sowan* dengan Kyai-Kyai msayhur pada masa itu dan begitupula para habaib *rawuh* atau

mengunjungi beliau, memberi doa dan keberkahaan.(Akhmad Adkiya, 2021)

Beliau juga dikenal sebagai tokoh masyarakat yang tegas dan bijak dalam masyarakat. Dan melalui zakat mal, KH. Zaini Ilyas berupaya mengatasi ekonomi masyarakat yang ada disekita beliau dan sebagai salah satu sarana dalam berdakwah. Beliau memiliki seorang murid yang tidak menetap di pondok pesantren bilau atau bisa disebut dengan santri *kalong*.(Akhmad Adkiya, 2021)

KH. Zaini Ilyas merupakan salah satu tokoh ulama besar yang pernah dimiliki oleh bangsa, terkhususnya ulama besar di Daerahnya yakni Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Semenjak kecil beliau telah diajarkan oleh ayahnya dengan nilai-nilai kedisiplinan yang cukup kuat. Oleh ayahnya beliau diajarkan untuk bertani. Beliau diajarkan pertanian oleh ayahnya untuk bertani di sawah, sehingga beliau memiliki ilmu tentang pertanian yang cukup baik. Dan dari imu tersebut beliau mengajarkan mengenai ilmu pertanian kepada para santri-santrinya.(Akhmad Adkiya, 2021)

Tidak hanya ilmu pertanian saja yang dikuasai oleh KH. Zaini Ilyas. Beliau juga menguasai ilmu perdagangan, dan beliau mengirimkan beberapa kantong beras dengan ukuran yang besar. Beras-beras tersebut dikirimkan ke desa Sudimara, dan dalam pengiriman tersebut beliau berjalan kaki dari desa Pesawahan ke desa yang dituju yaitu desa Sudimara.(Akhmad Adkiya, 2021)

KH. Zaini Ilyas diberi karomah oleh Allah swt. untuk mengetahui kejadian atau peristiwa yang akan terjadi di desanya yakni Desa Pesawahan. Peristiwa tersebut merupakan peristiwa datangnya banjir dan terjadi dua kali secara berturut-turut. Atas karomah yang Allah swt. berikan kepada beliau, beliau mengajak para warga untuk melaksanakan shalat jama'ah bersama-sama dan meminta doa kepada Allah swt. dan setelah selesainya shalat ashar berjama'ah warga melihat bahwa desanya telah terendam akibat banjir. (Islahia Al Akyasi, 2021)

KH. Zaini Ilyas menikah pada tahun 1960, beliau menikah dengan Nyai Muttasingah Badawi yang merupakan putri dari seorang ulama di daerah Cilacap yakni Kyai Badawi Hanafi dan beliau telah akrab dengan Kyai Ilyas yang merupakan ayah dari KH. Zaini Ilyas. Ketika pelaksanaan musyawarah pernikahan KH. Zaini Ilyas, Kyai Badawi Hanafi berpesan agar mensudahi acara musyawarah tersebut dikarenakan beliau tidak dapat menyaksikan atau mengalaminya. (Akhmad Adkiya, 2021)

Dan dikeesokan harinya Kyai Badawi Hanafi selaku bapak mertua dari KH. Zaini Ilyas wafat, sehingga ketika pelaksanaan pernikahan KH. Zaini Ilyas dengan Nyai Muttasingah Badawi diwakilkan oleh Kyai Mustholih Badawi selaku kaka dari Nyai Muttasingah. (Akhmad Adkiya, 2021)

Dari pernikahan tersebut beliau dikaruniani 6 orang anak, diantaranya ialah (Kukuh Prasetyo, 2023):

1. Nasrulloh Muchson yang merupakan anak angkat beliau. Kyai Nasrulloh Muchson putra dari Ny. Nasiroh istri dari Kyai. Muchson yang merupakan Pengaruh Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan yang mana beliau merupakan kakak dari Nyai Muttasingah Badawi.
2. Linatus Sofiyah, yang mana beliau merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo, Banjar, Jawa Barat.
3. Khabib Mahfudz, beliau sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan.
4. Khanan Masykur, beliau sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan
5. Ulul Albab, beliau sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan
6. Umniyatul Labibah, beliau juga salah satu Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan.

KH. Zaini Ilyas merupakan ulama yang tidak begitu saja dikenal oleh masyarakat. Banyak sekali proses yang dilalui oleh beliau, salah satu bentuk dari proses tersebut ialah *Riyadlah* (melatih diri dari hawa nafsu menuju ridha Allah), diantaranya kegiatan tersebut ialah (Kukuh Prasetyo, 2023) :

- 1) KH. Zaini Ilyas rutin melakukan *mujahadah* setiap malam

Setiap selesai melaksanakan *mujahadah* setiap malam jum'at bersama santrinya. Beliau tidak lupa selalu memberikan pesan kepada seluruh santrinya agar dapat melatih diri sendiri untuk melaksanakan shalat malam dan *mujahadah*, beliau juga mengutarakan amalan-amalan rutin yang beliau kerjakan setiap malamnya.

2) Rajin melaksanakan shalat berjama'ah

Dalam pelaksanaan shalat jam'ah beliau selalu rutin melaksanakannya bersama santri-santrinya. Kecuali ketika beliau ada suatu halangan atau beliau dalam keadaan tidak sehat.

3) KH. Zaini Ilyas ketika makan hanya sedikit.

Dalam artian sedikit disini ketika beliau *dahar* (makan) hanya secukupnya tidak berlebihan. Beliau juga berpesan kepada para santrinya bahwa ketika makan dan minum secukupnya, ketika sudah merasa keyang maka sudahi hal tersebut.

4) Istiqomah dalam mengaji

KH. Zaini Ilyas, selalu istiqomah atau disiplin dalam mengaji dan mengajarkan keilmuannya kepada para santri dan masyarakat. Sehingga dikalangan masyarakat, terdapat ngaji rutin yang dilakukan setiap malam minggu yang diikuti oleh masyarakat sekitar, imam mushola dan para alumni. Beliau juga tidak pernah lupa dalam mengingatkan para santrinya agar selalu tekun dalam mengaji agar suatu saat tidak menyesal (*getun*).

5) *Mengqadha* shalat sunnah

Shalat sunnah merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan oleh KH. Zaini Ilyas. Yang mana shalat tersebut ialah shalat sunnah *dhuha*, *qobliyah*, *ba'diyah* dan lain sebagainya yang biasa beliau lakukan. Bagi masyarakat awan melaksanakan shalat sunnah merupakan kegiatan yg tidak harus rutin dilakukan karena masyarakat berpemahaman bahwa ketika kita tidak mengerjakan shalat sunnah tidak akan mendapat dosa dan ketika melaksanakan shalat sunnah kita akan mendapat pahala.

Akan tetapi mengenai hal tersebut, KH. Zaini Ilyas ketika lupa tidak melaksanakan salah satu shalat sunnah maka beliau akan *mengqadha* shalat tersebut pada waktu selanjutnya. KH. Zaini Ilyas, memberi pesan kepada para santrinya, yang mana pesan tersebut berbunyi sebagai berikut (Kukuh Prasetyo, 2023):

*“senajan koe ora pinter sing penting diniati ngrumat para ngulama, termasuk kabeh guru-guruku, senajan ngaji / mulang kitab cilik sing penting istiqomah lan sabar, mugi ndadosaken manfangat dunya akhirat kanggo koe”*

Yang mana jika dartikan kedalam bahasa Indosesia maka akan berbunyi, *“Walaupun kamu tidak pintar yang penting diniati menjaga dan patuh terhadap para ulama, termasuk semua guru-guruku, walaupun mengaji atau sedang mengajarkan kitab-kitab kecil yang penting istiqomah dan sabar dalam menjalankannya,*

*semoga menjadi kemanfaatan bagi dirimu di dunia sampai akhirat”.*

KH. Zaini Ilyas diberi kesehatan dan umur panjang oleh Allah swt. sehingga beliau dapat membimbing dan menyalurkan ilmunya terhadap para santri-santrinya. Dan beliau meninggal di umur 94 tahun, tepatnya pada tanggal 24 oktober 2020 setelah melaksanakan shalat dhuhur.(Islahia Al Akyasi, 2021)

## **2. Pendidikan KH. Zaini Ilyas**

KH. Zaini Ilyas menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Belanda selama enam tahun tidak hanya pendidikan formal saja yang ditempuh oleh beliau pendidikan non formal pun beliau belajar bersama ayahnya. Ketika beliau belajar bersama ayahnya beliau mengkaji mengenai kitab *safinah an-najā*, kitab *sulam at-Taufiq*, dan masih banyak lagi kitab-kitab yang dikaji oleh beliau bersama dengan ayahnya.(Islahia Al Akyasi, 2021)

Atas kecintaan seorang ayah terhadap anaknya, KH. Ilyas mengirimkan putra-putranya untuk menuntut ilmu agama di pondok pesantren. Beliau mengirimkan KH. Amir dan KH. Zaini Ilyas ke pesantren, KH. Ilyas merupakan anak terakhir dari KH. Ilyas yang menjadi pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda Pesawahan Rawalo. (<http://pesawahan.blogspot.com/?m=1> diakses tanggal 06 januari 2023 12:58)

Pada tahun 1947, KH. Zaini Ilyas di pondokkan oleh ayahnya di pondok pesantren Mafatihul Huda Jampes Kediri dan beliau berguru kepada Syekh Ikhsan. Setahun beliau menempuh pendidikan di pesantren tersebut, ibu beliau meninggal dunia, mendengar kabar tersebut kemudian beliau pulang untuk beberapa waktu. (<http://pesawahan.blogspot.com/?m=1> diakses tanggal 06 januari 2023 12:58)

Setelah kepulangan tersebut KH. Zaini Ilyas dikirmkan kembali untuk menuntut ilmu agama dipesantren. Dan ayahnya megirimkan beliau di pondok pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan dan berguru kepada KH. Badawi Hanafi yang merupakan tokoh ulama dan mursyid thorikot yang masyhur pada kala itu di daerahnya yakni Cilacap. (<http://pesawahan.blogspot.com/?m=1> diakses tanggal 06 januari 2023 12:58)

Pada saat KH. Zaini Ilyas menempuh pendidikan agama di pondok pesantren Al-Ihya' Ulumaddin keistimewaan dan kealiman beliau sudah terlihat, pada saat mengkaji dan menghafal kitab *al-fiyyah*, baik dari teman sebayanya belum ada satupun yang mencapai kajian kitab tersebut. Oleh gurunya Kyai Hadi selaku guru nahwu pada saat itu, beliau dimintai untuk *membadali* atau menggantikan beliau Kyai Hadi ketika sang guru sedang berhalangan untuk mengajar para santrinya. (Islahia Al Akyasi, 2021)

Pada tahun 1955, KH. Zaini Ilyas menempuh pendidikan di pondok pesantren Al-Islah Lasem. Beliau tidak hanya mempelajari kitab kuning saja disana, akan tetapi beliau juga belajar langsung mengenai ilmu falak kepada Syekh Masqudi. Selama berada di Lasem, beliau mengaji kilatan yang diadakan ketika bulan ramadhan di Kediri, beliau mengaji langsung kepada Kyai Zuweni Nuh yang merupakan salah satu alumni dari pondok pesantren Tebuireng di Pare Kediri. Beliau datang sebanyak dua kali di pondok pesantren tersebut untuk mengkaji kitab *shohih Bukhori* dan *shohih Muslim* pada waktu yang berbeda-beda.(Islahia Al Akyasi, 2021)

### **3. Karya-Karya Kitab KH. Zaini Ilyas**

KH. Zaini Ilyas merupakan salah satu tokoh ulama besar, yang mana beliau mendedikasikan dirinya di kehidupannya dalam sebuah karya tulisan. Yang mana karangan-karangan kitab yang beliau hadirkan sebagai salah satu sebagai rujukan dalam menuntut sebuah keilmuan agama.

KH. Zaini Ilyas merupakan salah satu ulama yang terkhususnya dimiliki oleh masyarakat Banyumas yang sangat aktif dalam menulis atau membuat sebuah karya tulis. Dalam penulisan sebuah karya penafsiran beliau tidak banyak mengasikkan karya tersebut akan tetapi beliau merupakan sosok tokoh yang ahli dalam menafsirkan al-Qur'an. Beliau juga mengeluarkan sebuah fatwa yang mana menjadi kiblat bagi masyarakat sekitar dan masyarakat Banyumas, salah satunya ketika KH.

Zaini Ilyas membunyikan ketong sebagai tanda bahwasanya telah memasuki waktu shalat, maka masjid-masjid disekitar mengumandangkan adzan. (Islahia Al Akyasi, 2021)

KH. Zaini Ilyas juga dikenal sebagai seorang yang gemar dalam menulis, menelaah keilmuan tentang agama Islam. Dan beliau banyak memiliki buku atau kitab-kitab yang dikarang oleh beliau sendiri, diantaranya sebagai berikut (Islahia Al Akyasi, 2021):

1. Kitab *Jurumiyah Jawa*
2. *Tarjamah Juz 'Amma*
3. *Jurumiyah Matan*
4. *Sulam at-Taufiq*
5. *Sanifanatun an-Naja*
6. *Ta'lim al-Muta'allim*
7. *Al-Durar al-Bahiyyah*
8. Kitab *Al- 'Imriyyah*
9. Kitab *Aminah at-Tom'an*
10. Tafsir surah *Al-Baqarah*
11. Terjemahan *Murod Dasuqi*
12. Terjemah *Murod Alfiyah Ibnu Malik*
13. Tuntunan Wirid
14. Tafsir Surah *Yasin* dan *Tabarak*, dan lain-lainnya;

Dalam karyanya KH. Zaini Ilyas menuliskan semua kitab yang beliau karang menggunakan aksara *pegon*. Yang mana dalam penulisan

karyanya beliau menulis sendiri aksara *pegon* dengan tulisan tangan beliau sendiri. Karena beliau merupakan salah satu ulama yang telah banyak menuliskan terjemahan dari suatu kitab. Dan sudah puluhan kitab yang telah ditulis beliau dengan tulisan tangan beliau sendiri. (Islahia Al Akyasi, 2021)

Peneliti hanya menuliskan sebuah informasi yang masih sangat sedikit mengenai karya-karya yang telah dikarang atau di tulis oleh KH. Zaini Ilyas. Dan untuk pembahasan selanjutnya, peneliti akan membahas mengenai topik yang menjadi pembahasan oleh peneliti yakni metode terjemah yang digunakan dan unsur lokalitas yang ada didalam *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas.

## **B. Metode Tarjamah Juz 'Amma Karya KH. Zaini Ilyas**

### **1. Pengertian Metode Terjemah**

Metode merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk merumuskan atau menentukan sesuatu dengan tepat sebagai sarana memecahkan sebuah permasalahan menjadi penelitian agar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dan dari hasil yang telah didapatkan dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan sebuah penelitian. Dan banyak sekali metode penerjemahan yang dikembangkan oleh para ahli dan diantara metode-metode yang ditawarkan sebagai sarana dalam menerjemahkan al-Qur'an.

Nashruddin Baidan dalam Metode Penafsiran al-Qur'an menyebutkan kata *metode* berasal dari bahasa Yunani yaitu

*methodos* yang artinya “cara atau jalan”, dalam bahasa Inggris kata metode ditulis dengan kata *method*. Sedangkan dalam bahasa Arab metode diterjemahkan dengan kata *thariqah* dan *manha*. (Ahmad Bazith 2020)

Sedangkan *terjemah* diambil dari bahasa Arab yaitu *tarjamah*. Bahasa Arab sendiri mengambil istilah ini dari bahasa Armenia, *turjuman*, kata *turjuman* sebetuk dengan *tarjaman* dan *tarjuman* yang berarti orang yang mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa lain. (Syihabbudin, 2016)

Az-Zarqâni mengartikan terjemah secara etimologi, dibagi menjadi empat pengertian sebagai berikut (Edi Apriadi, 2020):

- 1) Menyampaikan tuturan kepada orang yang belum atau kurang mampu dalam menerima sebuah tuturan tersebut.
- 2) Menjelaskan menggunakan bahasa yang sama, dengan kata lain ketika menjelaskan bahasa Arab dengan bahasa Arab atau menjelaskan bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia.
- 3) Menafsirkan suatu tuturan menggunakan bahasa yang berbeda, misalkan bahasa Arab dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.
- 4) Mengalihkan tuturan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain, atau dapat dikatakan mengalihkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Salah satu tokoh yang menawarkan metode terjemah ialah Newmark, di dalam bukunya yang berjudul “*A Textbook of Translation*” membagi metode penerjemahan ke dalam dua kelompok besar yaitu *pertama*, metode penerjemahan yang berorientasi kepada sumber bahasa; ke *dua*, metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran. (Lukman Hakim 2015)

Banyak sekali metode-metode penerjemahan al-Qur’an diantara metode terjemah secara maknawiah, terjemah harfiah, terjemah tafsiriah.

Metode terjemah yang diterapkan terdapat dua macam yang mana metode tersebut ialah metode terjemah secara *harfiah* dan metode terjemah secara *tafsiriah*. Metode secara *harfiah* merupakan metode terjemah dari kata perkata secara harfiah tanpa memperhatikan kandungan makna secara esensial, melainkan mempertimbangkan aspek yang sesuai dengan susunan kata. (Wardani 2020 p. 173)

Sedangkan mengenai terjemah *tafsiriah* merupakan pengalihan kata atau kalimat dari bahasa pertama ke bahasa ke dalam bahasa kedua tanpa terikat oleh tata bahasa, susunan kalimat dan ungkapan dari bahasa pertama. (Syahrullah 2013 p. 51)

Dapat dikatakan bahwasannya penerjemahan merupakan kegiatan komunikasi yang kompleks dengan melibatkan beberapa faktor, diantaranya ialah (Mudzakir As, Syihabuddin, 2003):

- a) Penulis menyampaikan beberapa gagasannya dalam bahasa sumber.
- b) Penerjemah memproduksi gagasan tersebut di dalam bahasa penerima.
- c) Pembaca memahami gagasan melalui penerjemahan tersebut.
- d) Amanat atau gagasan memahami fokus perhatian ketiga pihak tersebut.

## 2. Metode Tarjamah Juz 'Amma Karya KH. Zaini Ilyas

Dalam menerjemahkannya diperlukan adanya metode yang digunakan baik secara *harfiyah* dan *tafsiriyah*. Karena dengan adanya penggunaan metode penerjemah dapat menjelaskannya atau mengungkapkan pesan yang ada di dalam al-Qur'an sesuai dengan tatan atau susunan bahasa sehingga dapat dipahami dengan mudah melalui metode yang digunakan.

Metode penerjemahan dapat dibagi menjadi menjadi dua macam, antara lain (Mudzakir AS, 2013):

### 1. Metode terjemah *harfiyah*

Metode terjemah *harfiyah* yakni mengalihkan lafaz-lafaz dari satu bahasa ke dalam lafaz-lafaz yang serupa dari bahasa lain sedemikian rupa sehingga susunan dan tertib bahasa kedua sesuai dengan susunan dan tertib bahasa pertama.

Dalam menerjemahkan al-Qur'an menggunakan metode terjemah *harfiyah*, tidak dapat mencapai dengan baik atau

sempurna mengenai konteks bahasa asli terhadap bahasa tujuan atau sasaran. Hal ini disebabkan oleh karakteristik, tatanan, dan tertib suatu bahasa berbeda-beda dari satu bahasa ke bahasa lainnya.

Contoh dari hal tersebut, ialah *jumlah fi'liyah* (kalimat verbal) didalam bahasa Arab diawali dengan *fi'il* (kata kerja yang berfungsi sebagai predikat) dan *fa'il* (merupakan subjek) baik dalam bentuk kalimat tanya maupun kalimat lainnya: *mudâf* didahulukan atas *mudâf ilaih*; dan *mausûf* atas *sifat*, kecuali di dalam *idâfah tasybîh* (susunan mudaf dan mudaf ilaih mengandung arti menyempurnakan), sedangkan di bahasa lain tidak demikian. (Mudzakir As, 2013 p. 443-444)

## 2. Metode Terjemah *Tafsiriyah* atau metode terjemah *Maknawiyah*

Metode ini yakni menjelaskan makna pembicaraan dengan bahasa lain tanpa terikat dengan tertib kata-kata bahasa asal atau memperhatikan susunan kalimatnya ( Mudzakir As, 2013 p. 443). Berkenaan dengan hal tersebut terjemahan *maknawiyah*, memiliki makna pokok, utama dan asli dan makna-makna skunder.

Makna asli merupakan makna yang dipahami secara sama oleh setiap orang yang mengetahui pengertian lafaz secara *mufrad* (berdiri sendiri dan mengetahui segi-segi susunannya secara global, dan maksud dari makna *sânawi* atau skunder merupakan

keistimewaan karakteristik susunan kalimat yang menyebabkan perkataan berkualitas tinggi.( Mudzakir As, 2013 p. 445)

Mengenai makna-makna asli dapat dipindahkan kedalam bahasa lain. Didalam *al-Muwaffaqât*, Syatibi menyebutkan mengenai makna-makna asli dan makna *sânawi*, dia menjelaskan bahwa menerjemahkan al-Qur'an dengan cara yang pertama yaitu dengan memperhatikan makna asli adalah mungkin, dari hal inilah dibenarkanya menafsirkan al-Qur'an dan menjelaskan mengenai makna-makna dilakalangan orang awam dan orang-orang yang kurangnya pemahaman terhadap makna-maknanya.(Mudzakir AS, 2013 p. 445-446)

Selanjutnya mengenai metode terjemah *tafsiriyah*. Dalam metode ini para Ulama melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an dengan menghadirkan makna yang paling dekat mudah dipahami dan kuat terhadap susunan dan tatanan bahasa dari bahasa asli terhadap bahasa sasaran.

Dalam penafsiran ini diterjemahkan dengan penuh kejujuran, kecermatan dengan cara demikian dinamakan dengan *terjemah tafsir Qur'an* atau *terjemah tafsiriyah*, dalam arti *mansyarahi* (mengomentari) perkataan dan menjelaskan maknanya dengan bahasa lain.(Mudzakir AS, 2013 p. 446)

Dalam terjemah tafsir al-Qur'an dapat dinamakan dengan nama *terjemah tafsiriyah*, karena corak terjemah ini berbeda

dengan corak terjemah maknawiyah sekalipun para peneliti tidak membedakan keduanya. Karena pada penerjemahan maknawiyah terlihat seakan-akan penerjemahannya mengambil dari makna-makna al-Qur'an dengan berbagai aspek dan memindahkan ke dalam bahasa asing. .(Mudzakir AS, 2013 p. 447)

Al-Qur'an juga dipercayai sebagai kitab suci yang kekal dan abadi dari awalnya turun hingga nanti datangnya akhir zaman al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan sedikitpun. Karena Allah swt. yang menjaga keutuhan ayat-ayat al-Qur'an hingga nanti. Dan sebagai seorang hamba hendaknya kita pun turut menjaga keutuhan al-Qur'an.

Tidak hanya yang membaca al-Qur'an yang mendapatkan pahala, tetapi orang yang mendengarkan orang yang sedang membaca al-Qur'an pun turut diberi pahala oleh Allah swt. Tidak hanya membaca al-Qur'an saja, sebagai seorang muslim hendaknya mengkaji, mempelajari, memahami, menerapkan apa yang ada didalam al-Qur'an sehingga dalam melaksanakan ibadah paham tentang apa yang Allah swt. perintahkan.

Az-Zarqâni menanggapi mengenai penerjemahan al-Qur'an, memberikan perhatian yang sangat besar mengenai perbandingan antara terjemah dan tafsir. Bahwasannya terjemah mensyaratkan kesepadanan antara bahasa terhadap bahasa tujuan, sedangkan tafsir tidak mensyaratkan hal tersebut. Tafsir merupakan upaya

menjelaskan sebuah ayat atau surat terhadap ayat-ayat yang bersifat global ataupun terperinci. (Fadhli Lukman 2016)

Az-Zarqâni juga memaparkan mengenai perbedaan antar terjemah dan tafsir, diantaranya sebagai berikut: (Egi Sukma Baihaki 2017)

- a. Terjemah bersifat independen dari kaidah asal kalimat (hanya cukup menguraikan asal kata dan lain sebagainya), sedangkan tafsir terikat kepada kaidah bahasa dan dalam menjelaskan bersifat luas.
- b. Terjemah tidak boleh terjadi pembuangan kalimat, sedangkan tafsir bisa terdapat kemungkinan terjadinya pembuangan kalimat dan terkadang hal tersebut memang harus terjadi.
- c. Terjemah harus memenuhi makna yang dimaksud oleh kalimat, sedangkan tafsir hanya mengaju kepada usaha dalam menjelaskan maksud suatu kalimat dari sudut pandang penafsir.
- d. Terjemah mengandung makna asli ( apa adanya sesuai dengan makna teks), sedangkan tafsir memberikan penjelasan baik secara umum maupun menyeluruh.
- e. Makna yang dimaksud penerjemah merupakan makna asli, sedangkan tafsir tidak cukup hanya dengan satu makna akan tetapi kemudian dicarikan penjelasan dari kalimat atau kata tersebut.

Kemudian Az-Zarqâni dan al-Qattan memperketat dalam membedakan antara tarjamah dan tafsir, Az-Zarqâni berulang kali menekankan mengenai bahwa terjemah harus mewakili teks asal secara menyeluruh atau utuh dari berbagai sisi, baik dalam gaya bahasa dan strukturnya maupun isinya. Dan ditegaskan juga bahwasannya terjemah merupakan perwujudan eksistensi baru yang independen dari teks asal. (Fadhli Lukman 2016)

Dalam menerjemahan al-Qur'an terdapat syarat-syarat khusus bagi seorang penerjemah, diantaranya sebagai berikut (Wulida Fitri Maulina, 2020):

1. Seorang penerjemah harus menyandarkan makna terjemahnya secara berurutan pada hadis Nabi saw., prinsip-prinsip syariat Islam dan ilmu bahasa Arab. Hal ini sangatlah penting, karena seorang penerjemah kitab suci merujuk kepada prinsip-prinsip yang baku dalam ajaran Islam dan kepada hadis Nabi, setelahnya pemaknaan dari bahasa asal dalam bahasa Arab, baik melalui kitab-kitab kuno, kamus-kamus rujukan.
2. Seorang penerjemah harus benar-benar memahami mengenai rasa, gaya, dan pola bahasa asal dan bahasa tujuan terjemahan.

Dilihat dari syarat-syarat seorang penerjemah diatas, KH. Zaini Ilyas dilihat dari hasil analisis sebagai konfirmasi dalam memenuhi syarat seorang penerjemah, maka beliau telah memenuhi syarat-syarat tersebut. Dari hal tersebut maka penulis

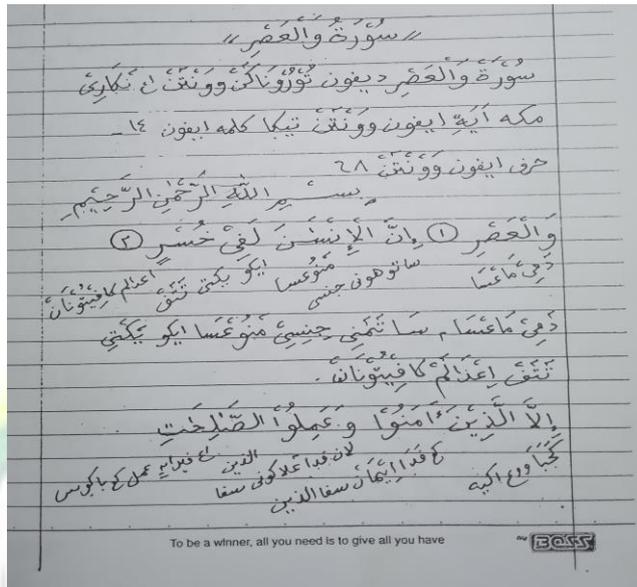
hendak menjelaskan mengenai metode terjemah dalam kitabnya yakni *Terjemah Juz 'Amma*.

Untuk mengetahui metode yang digunakan penulis menganalisis hasil terjemahan tersebut. Dan selanjutnya penulis juga mendalami KH. Zaini Ilyas, apakah beliau dalam menerjemahkan sesuai dengan urutan kata perkata, atau adanya penambahan kata bahkan penjelasan, catatan kaki dalam penerjemahan ini.

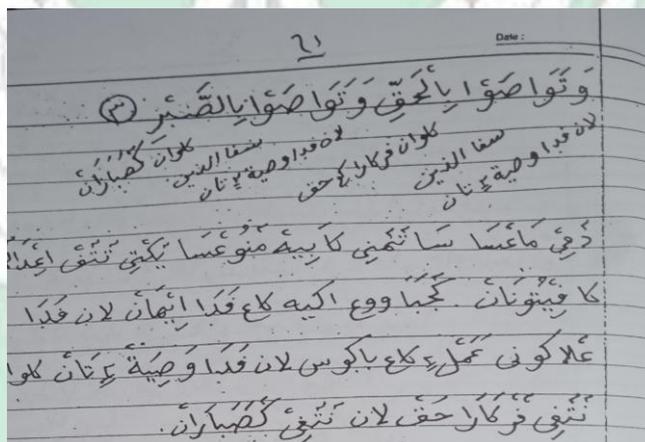
Sehubungan dengan hal tersebut, dalam karya KH. Zaini Ilyas yang mana karya tersebut berjudul *Tarjamah Juz 'Amma* menggunakan metode terjemah secara *harfiah* dan *tafsiriah*. Yang mana metode secara *harfiah*, hal tersebut dapat dilihat dari cara beliau menerjemahkan sebuah ayat yakni dengan memperhatikan susunan kata, struktur bahasa asli menuju bahasa yang dituju.

Sedangkan secara *tafsiriah*, dapat dilihat dari menghadirkan makna yang paling dekat, mudah dipahami dan kuat terhadap susunan dan tatanan bahasa dari bahasa asli terhadap bahasa tujuan. Yakni menggunakan bahasa Jawa kuno atau dapat dikatakan menggunakan bahasa bandek.

Sebagai salah satu sampel terjemahan menggunakan metode *harfiah* yang ditulis oleh KH. Zaini Ilyas sebagai berikut:

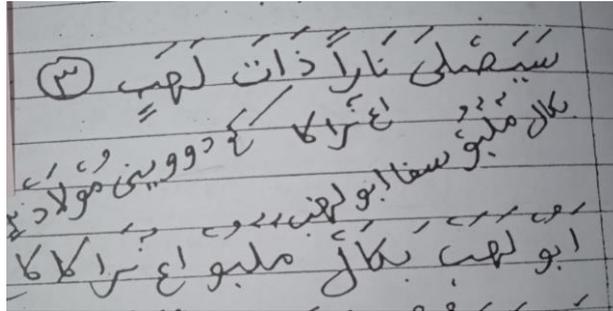


Gambar 1.1 Kitab Tarjamah Juz 'Amma



Gambar 1.2 Kitab Tarjamah Juz 'Amma

Dan berikut juga salah satu sampel terjemahan menggunakan metode *tafsiriah* yang ditulis oleh KH. Zaini Ilyas terdapat pada Q.S. al-Lahab ayat 3, sebagai berikut:



Gambar 1.3 Kitab Tarjamah Juz 'Amma

Bahwasannya dalam karya KH. Zaini Ilyas yakni *Tarjamah Juz 'Amma* beliau menggunakan dua metode yang mana metode tersebut merupakan metode gabungan antara terjemah *harfiyah* dan terjemah *tafsiriyah*. Terjemah *harfiyah* (*lafziyyah/musawiyyah*) merupakan metode terjemah yang pola penerjemahannya mengikuti tata urutan redaksional bahasa sumber (Munawir, 2019). Yang mana penerjemahan per kata beliau menerjemahkan sesuai dengan bahasa sumber atau asli menggunakan bahasa tujuan. Kemudian pada penerjemahan *tafsiriyah* beliau memberi penjelasan tambahan di penerjemahan per ayat.

Berkenanan dengan tersebut dalam menerjemahkan sebuah ayat atau surat KH. Zaini Ilyas sangat berhati-hati dalam menuliskan sebuah makna atau membuat sebuah karya. Yang mana dalam pemaknaan Juz 'Amma atau juz 30 dalam Al-Qur'an, beliau memaknai perkata. Dalam penulisannya beliau menggunakan arab *pegon* sebagai saran penerjemahannya.

Kemudian KH. Zaini Ilyas dalam menulis karyanya menggunakan arab *pegon* dengan makna *gandul*. Beliau sangat teliti, cermat dan detail dalam penulisannya. Beliau juga tidak lupa menyertakan nama surat, ayat, turunnya ayat, huruf yang terkandung dalam surat tersebut, kata atau kalimat yang terkandung dalam surat tersebut, serta nama lain atau sebutan lain dari surat tersebut.

### 3. Karakteristik Penerjemahan

Ketika melakukan penerjemahan seorang penerjemah sering kali dihadapkan kepada dua hal yakni pengutamaan bahasa sumber (asli) atau mengutamakan bahasa tujuan . Ketika mengutamakan bahasa sumber atau asli hal tersebut merupakan terjemahan sistematis, sedangkan ketika penerjemah mengutamakan bahasa tujuan maka hal tersebut merupakan terjemah komunikatif. (Munawir, 2019)

Dari dua aspek diatas, yang meninjau dari bahasa sumber dan bahasa sasaran, yang bertujuan untuk menganalisis *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas, dapat disimpulkan bahwasannya terjemahan tersebut merupakan terjemahan yang sistematis. Yang mana penerjemahan tersebut memiliki model terjemahan secara harfiah, per kata dan penerjemahan secara per ayat.

Sebagai sampel terjemah harfiah, misalnya pada surat al-A'la/87 : 1, sebagai berikut (Zaini Ilyas, hal 1 jilid 2) :

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ۝

“nyuciaken siro ing asmane pangeran iro kang lewih luhur”.

Didalam makna ayat diatas KH. Zaini Ilyas mengartikan atau memaknai kata سَمِيحٌ yang diartikan *nyuciaken* jika diartikan kedalam bahasa Indonesia kata *nyuciaken* maka akan berarti *sucikanlah*. Dan untuk kata اسْمٌ artinya *asmane* yang artinya *nama*. Kata رَبِّكَ diartikan sebagai *Pangeran* yang mana kalimat tersebut digunakan sebagai penyebutan dari seorang bangsawan atau putra dari raja di Pulau Jawa. Ketika penyebutan *Pangeran* diperuntukan atau ditunjukkan kepada Tuhan, maka hal tersebut bergeser sebagaimana apa yang dipahami oleh masyarakat Jawa sebagai kata “*Kirata Basa*” yakni berasal dari kata *Pangeran* yang memiliki arti *tempat berlindung* (Islahia Al Akyasi, 2021). Dan kata الْأَعْلَى diartikan *kang lewih luhur* atau *Maha Tinggi*, yang mana hal tersebut menunjukkan kebesaran dan kemuliaan Allah swt. atas segala sesuatu yang ada di alam semesta ini.

Sedangkan untuk model terjemah tafsiriah, misalnya pada surat an-Nasr/110 : 1, sebagai berikut :

سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ

“*Bakale mlebu sopo ing Abu Lahab ing neroko kang duweni mulad-mulad*”

Kata *bakale* memiliki arti *akan*, kata tersebut sebagai sebuah penegasan bahwasannya Abu Lahab akan dimasukkan ke dalam api

neraka, atas penentangan terhadap Agama Allah yang ia lakukan. Kemudian kata *mulad-mulad* dapat diartikan *berkobar-kobar* yang mana kata tersebut menunjukkan betapa besarnya atau betapa kejinya balasan yang diterima oleh Abu Lahab di akhirat nanti atas apa yang dia perbuat.

Kemudian karakteristik yang melekat pada *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas berorientasi kepada bahasa Jawa Banyumasan (ngapak) dan Bahasa Jawa Wetan. Ada beberapa makna yang menggunakan bahasa Jawa Banyumasan, meskipun dalam penulisannya dapat dibaca menggunakan logat wetan, akan tetapi ketika mengikuti kajian yang dilakukan oleh KH. Zaini Ilyas, akan menyadari bahwa bahasa yang digunakan merupakan bahasa ngapak (bahasa Jawa Banyumasan) dengan menggunakan aksen "a". (Islahia Al Akyasi, 2021)

## BAB III

### VERNAKULARISASI TARJAMAH JUZ ‘AMMA KARYA KH. ZAINI

#### ILYAS

#### A. Vernakularisasi

##### 1. Pengertian Vernakularisasi

Vernakularisasi memiliki makna yakni pembahasa lokal yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang pada awalnya menggunakan bahasa Arab (al-Qur’an), kemudian diterjemahkan dan dituliskan dalam aksara yang khas dalam bentuk bahasa masyarakat lokal. (Avina Amalia Mustaghfiroh, 2021)

Adapun pengertian lain, vernakularisasi adalah upaya pembahasalokalan ajaran Islam yakni al-Qur’an yang diterjemahkan dan dituliskan kedalam bahasa dan aksara lokal (Jawi, *Pegon*, dan lain sebagainya), vernakularisasi yang dilakukan melalui penerjemahan lisan kutipan-kutipan pendek dari al-Qur’an, pengadaptasian tulisan Arab daam terjemah anatar baris ataupun catatan pinggir, sehingga penulisan literatur berbahasa Arab oleh penulis lokal diterjemahkan kedalam bahasa lokal atau bisa disebut dengan Arabisasi bahasa lokal. (Adelia Fitri Candranira, 2021)

Praktik yang dilakukan dalam vernakularisasi tidak hanya mengalihkan dari segi bahasa atau terjemahannya saja, akan tetapi proses pengolahan dari berbagai gagasan dalam bentuk bahasa, tradisi, dan budaya di masyarakat sekitar (lokal) sehingga adanya sesuatu yang dilazimkan (Adelia Fitri Candranira, 2021). Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya

vernakularisasi merupakan pengalihan bahasa atau pembahasalokalan al-Qur'an yang diterjemahkan kedalam bahasa lokal tanpa melihat gagasan-gagasan yang ada di dalam al-Qur'an.

Vernakularisasi memiliki unsur penting yakni bahasa. Yang mana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai ciri etnik saja, bahasa merupakan representasi sebuah budaya (Avina Amalia Mustaghfiroh, 2021). Oleh sebab itu, penerjemahan menggunakan bahasa lokal sangat mempermudah masyarakat untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an, serta hal ini dapat memperluas pengaruh atau memperlihatkan unsur budaya dan kearifan lokal yang ada pada karya-karya terjemahan al-Qur'an.

Proses vernakularisasi al-Qur'an sebagai bentuk dari kemudahan dalam memahami al-Qur'an dengan melalui pembahasalokalan (Adelia Fitri Candranira, 2021). Yang ditandai dengan adanya penerjemahan al-Qur'an dengan mengalihbahasakan dari bahasa asal ke bahasa tujuan yakni bahasa Arab sebagai bahasa asal dan bahasa lokal sebagai bahasa tujuan diantaranya seperti bahasa Jawa, Madura, Melayu dan lain sebagainya sebagai sarana dalam pembahasalokalan penerjemahan al-Qur'an.

## **2. Sejarah Vernakularisasi dalam Terjemah Al-Qur'an**

Awal mula perkembangan Islam dipulau Jawa diawali melalui pesisir pantai dan kemudian lambat laun agama Islam masuk ke Daerah-Daerah terpencil. Karena laut merupakan jalur utama dalam aktifitas perdagangan pada zaman dahulu sehingga menjadi terdapat atau terjalinnya hubungan

antara masyarakat yang Jawa dan lainnya baik itu dari dalam negeri ataupun dari luar negeri.

Ketika agama Islam mulai muncul di pulau Jawa terdapat konflik yang mana hal tersebut menyebabkan adanya tarik menarik dari masyarakat sekitar yang mana hal tersebut berhubungan dengan budaya yang ada di masyarakat sekitar dan budaya dari Negara lain dan sering munculnya dinamika budaya di masyarakat sekitar. Hal ini terpicu karena adanya perbedaan baik dari segi perilaku dan tutur bahasa yang digunakan.

G. Moeldjanto, Muhsin berpendapat bahwa “ hal-hal yang menjadi penyebab adanya perbedaan komunikasi adalah faktor kedudukan dalam keluarga, tingkat kebangsawanan, umur, status social, dan sejenisnya”. Dalam pemikiran seperti ini juga berlaku dalam kehidupan pesantren, melihat seseorang dapat dilihat dari cara ia bertutur kata, berperilaku, dan dapat dilihat dari kesholehan dan ketidaksholehan tidak berdasarkan dari unsur kedudukan dan tingkatan dalam sebuah kasta atau kebangsawanan. (Muhammas Asif, 2016)

Dalam lingkungan pesantren, biasanya para kyai atau ustadz dan ustadzah membacakan sebuah kitab kuning menggunakan bahasa atau tutur kata yang berbeda beda sesuai dengan orang yang dihadapannya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwasanya kedudukan atau posisi orang tersebut dapat dilihat dari padangana sebuah keilmuan mengenai agama. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar orang yang sedang belajar sebuah ilmu agama

dapat diserap atau dipahami secara mudah sesuai dengan kemampuan pemahaman dari si pelaku.

Dari hal tersebut dalam menyebarkan agama, para ulama mengadaptasi budaya dan pola pikir masyarakat sekitar sehingga apa yang didakwahnya dapat diterima dan dipahami secara mudah tanpa adanya perjolakan dimasyarakat karena tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh para kyai dan ulama sehingga adanya pembahasalokalan terhadap ajaran yang disampaikan.

Oleh sebab itu, adanya vernakularisasi terhadap al-Qur'an dengan beragam bahasa daerah yang dibuat atau ditulis oleh para Ulama Nusantara. Berdasarkan temuan Anthony H. Johns pada abad ke 16 terjadinya vernakularisasi di wilayah Nusantara, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan aksara (*skrip*) Arab (Jawi dan *Pegon*), banyaknya serapan yang berasal dari bahasa Arab dan karya-karya sastra yang terinspirasi dari model dan corak Arab serta Persia (Mursalim, 2014).

Nur Ichwan juga mengemukakan bahwasannya tafsir al-Qur'an di Indonesia, mengalami perkembangan yang disertai dengan munculnya literatur tafsir dari Muslim pribumi dengan berbagai jenis bahasa seperti Jawa, Sunda, Melayu, Batak serta bahasa yang lainnya dengan metode yang berbeda-beda. (Mursalim, 2014)

Vernakularisasi yang terjadi di Indonesia memiliki dua alasan yang mana alasan tersebut ialah, *pertama*, sebagai sebuah bentuk sosialisasi serta pembumih al-Qur'an terhadap masyarakat Muslim Indonesia yang tidak

memahami bahasa Arab sehingga al-Qur'an tetap menjadi sebuah pegangan dan petunjuk. *Kedua*, sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya lokal yakni bahasa daerah (Mursalim, 2014). Keragaman sebuah bahasa dan aksara yang digunakan dalam menerjemahkan al-Qur'an di Indonesia, tidak hanya menciptakan sebuah hirarki dan tujuan pembumian nilai-nilai al-Qur'an semata, akan tetapi juga mencerminkan mengenai adanya keterpengaruhan sosiokultural dimana karya tersebut ditulis.

Kemudian dari proses sosialisasi penyebaran kandungan al-Qur'an ditengah penggunaan bahasa daerah dalam menerjemahkan al-Qur'an membawa implikasi adanya perubahan beberapa kata bahasa Arab ditengah kehidupan umat Islam, salah satunya pada masyarakat Jawa dengan pengaruh dialek Jawa, oleh karena itu terjadilah proses adaptasi yang mengubah pengucapan atau bahasa dari tulisan Arab, contohnya *al-fātihah* menjadi *al-fātekah*. (Mursalim, 2014)

Dalam penerapan vernakularisasi sebuah karya, salah satunya Tarjamah Juz 'Amma karya KH. Zaini Ilyas, merupakan salah satu upaya dalam memberi kemudahan kepada para pembaca dan pendengar ketika memahami sebuah isi pesan yang ada di dalam al-Qur'an. Dengan penggunaan bahasa Jawa dalam penulisan terjemah tersebut dan dalam pengapilkasian penulisannya menggunakan *arab pegon*.

Dari hal tersebut unsur lokalitas yang ada di dalam kitab Tarjamah Juz 'Amma karya KH. Zaini Ilyas sangatlah jelas terlihat dari segi bahasa yang digunakan dan tulisan. Dan juga dapat dilihat pula dari isi yang

disampaikan didalamnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat dan adanya unsur kearifan lokal yang terkandung didalam karya tersebut.

## **B. Vernakularisasi Tarjamah Juz ‘Amma Karya KH. Zaini Ilyas**

### **1. Vernakularisasi Penyajian**

Dalam menuliskan terjemah KH. Zaini Ilyas menuliskan sebuah makna dengan makna *gandul*, yang mana penulisan makna tersebut ditulis dengan model miring dibawah sebuah kalimat atau kata yang diterjemahkan. Dan dalam penulisannya beliau menggunakan arab pegon. Arab *pegon* sendiri bagi para santri tidak asing karena dipesantren-pesantren dalam mengartikan kitab kuning menggunakan arab *pegon*.

Didalam penulisannya tidak hanya dengan model *gandul* saja KH. Zaini Ilyas, juga menuliskan penafsiran singkatnya dibawah tulisan *gandul* tersebut. Sehingga hal ini memudahkan para santri atau masyarakat dalam mengkaji atau memahami makna tersebut. Dan dalam penulisan ini sama halnya penulisan dalam terjemahan al-Qur'an di Indonesia. Hanya saja yang membedakan adalah dalam penulisan sebuah makna, KH. Zaini Ilyas menuliskan sebuah makna menggunakan Arab *pegon* sedang terjemah al-Qur'an bahasa Indonesia menggunakan huruf abjad yang bisa digunakan oleh seluruh masyarakat bahkan seluruh Negara-Negara yang ada.

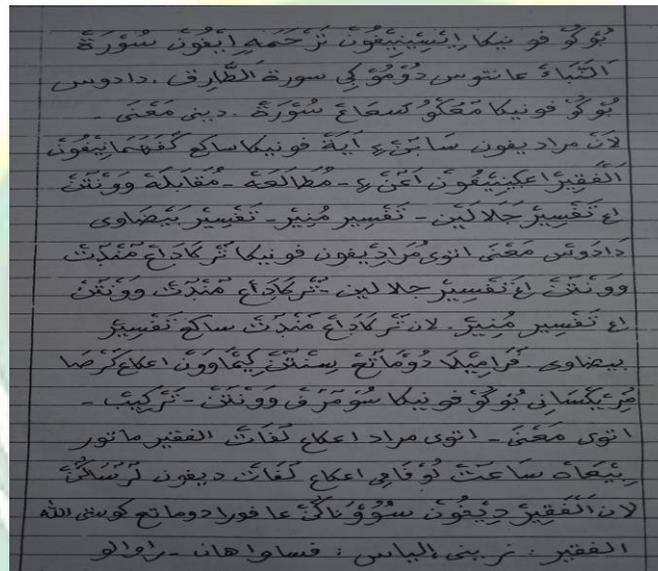
Pada zaman dahulu Arab *pegon* atau bisa disebut juga dengan aksara Arab Jawa kuno. Yang mana Arab *pegon* merupakan huruf arab yang dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa dan bahasa Sunda, kata *pegon*

berasal dari bahasa Jawa yaitu *pégo* berarti menyimpang. Karena bahasa Jawa yang ditulis dengan huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim, huruf *arab pegon* selalu dibumbui dengan tanda vokal sebab ketika tidak adanya tanda vokal maka tidak bisa disebut pegon akan tetapi akan disebut *gundhil*. Karena bahasa Jawa memiliki *aksara sawara* lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Melayu, sehingga penulisan tanda vokal sangatlah penting untuk menghindari kerancuan. (Muhammad Abdul Rohman , dkk, 2022)

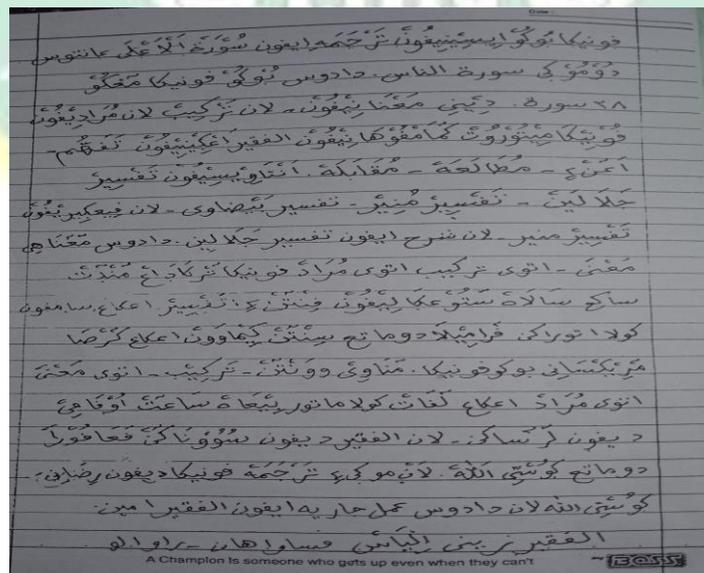
Huruf *Arab pegon* memiliki keunikan tersendiri, yang mana ketika dilihat dari kejauhan tulisan *arab pegon* akan terlihat seperti tulisan arab biasa, akan tetapi rangkaian dari huruf-huruf tersebut bukanlah rangkaian bahasa Arab. Ketika orang Arab mencoba untuk membaca huruf-huruf tersebut akan kesulitan dalam pengucapannya. Jika pun mereka membaca *arab pegon* bacaan atau ucapan yang diucapkan oleh orang Arab tidak akan sejelas seperti ucapan orang Jawa ataupun orang Melayu asli.

Penggunaan tulisan *pegon* ini lebih mudah digunakan untuk memaknai kitab arab dari pada tulisan Indonesia (Jawa) atau latin yang merupakan bawaan dari para penjajah. Karena tulisan aran dan pegon jawa merupakan pasangan yang serasi bagai *mimi lan mintuno* (istilah orang Jawa) jalannya sama beriringan, sama dari kanan, sedangkan tulisan-tulisan yang lain ditulis dari sebelah kiri ke kanan, adapun yang ditulis dari atas ke bawah. (Muhammad Abdul Rohman , dkk, 2022)

Dalam kitab *Tarjamah Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas terbagi menjadi dua jilid. Jilid pertama diawali oleh surat An-Naba sampai surat At-Tariq, sedangkan untuk jilid dua diawali oleh surat Al-A'la dan diakhiri oleh surat An-Nas. Dalam kitabnya beliau memberikan mukodimah sebagai pembuka dari kitabnya.



Gambar 1.4 Mukadimah Kitab *Tarjamah Juz 'Amma* jilid 1



Gambar 1.5 Mukadimah Kitab *Tarjamah Juz 'Amma* jilid 2

Berikut mukodimah yang ada dijilid 1 dan 2

*Punika buku isinipun tarjamahipun surat an-Naba' ngantos dumugi surat at-Thariq buku punika mengku sangan surat. Dimakna- lan murodipun saben-saben ayat punika saking kepahamanipun al-faqir anggenipun angen-angen- mutolangah- nuqabalah wonten ing tafsir Jalalain- tafsir Munir- tafsir Baidhowi dados makna utawi murodipun punika terkadang mendet wonten ing tafsir Jalalain- terkadang mendet wonten ing tafsir Munir- lan terkadang mendet saking tafsir Baidhowi. Poromilo dumateng sinten kimawon ingkang kersa meriksani buku punika sumerep wonten- tarkib- utawi makna- utawi murad ingkang lepat al-faqir matur bingah sanget lupami ingkang lepat dipun leresaken lan al-faqir dipun suwunaken ngapura dumateng gusti Allah. Al-faqir: Zaini Ilyas: Pesawahan- Rawalo*

Jika dimaknakan kebahasa Indonesia mukodimah diatas sebagai berikut “buku ini berisi terjemah dari surat an-Naba sampai surat at-Thariq, jadi buku ini memuat sembilan surat. Diterjemahkan- dan murod dari tiap-tiap ayat itu dari kepahaman, pemikiran al-faqir baik dari mutholangah, muqobalah dari tafsir Jalalain- tafsir Munir- tafsir Baidhowi jadi makna atau murodnya terkadang mengambil dari tafsir- tafsir Munir- dan tafsir Baidhowi. Diperuntukan kepada siapa saja yang melihat kesalahan tarkib (isi) buku, makna murod mohon untuk dikoreksi dan al-faqir dimohonkan ampunan kepada Allah swt. al-faqir: Zaini Ilyas: Pesawahan-Rawalo.

Didalam kitab *Tarjamah Juz ‘Amma* jilid 2 juga terdapat mukodimah dari KH. Zaini Ilyas hanya saja yang membedakannya isi surat yang ada di jilid 1 dan jilid 2. Berikut keterangan surat yang ada di dalam jilid 2, *Punika buku isinipun tarjamahipun surat al-A’la ngantos dumugi surat an-Nas buku punika mengku 28 surat* (buku ini berisi terjemah dari surat al-A’la sampai surat an-Nas, jadi buku ini memuat 28 surat ).

Adapun susunan surat kitab Juz ‘Amma karya Zaini Ilyas dari penulisan dan urutan surat sesuai dengan mushaf standar yang biasa digunakan. Berikut urutan-urutan surat yang ada di dalam kitab Juz ‘Amma karya beliau, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kitab Juz ‘Amma jilid 1 karya Zaini Ilyas

No	Nama surat	Jumlah ayat	Tempat diturunkan	Halam surat
1.	An-Naba’	40	Makkah	1
2.	An-Nāzi’āt	45	Makkah	13
3.	‘Abasa	41	Makkah	26
4.	At-Takwir	29	Makkah	35
5.	Al-Infīṭār	19	Makkah	42
6.	Al-Muṭaffifīn	36	Makkah	48
7.	Al-Insyiqāq	25	Makkah	58
8.	Al-Burūj	22	Makkah	65
9.	Aṭ-Ṭāriq	17	Makkah	72

Tabel 1.2 Kitab Juz ‘Amma jilid 2 karya Zaini Ilyas

No	Nama surat	Jumlah ayat	Tempat diturunkan	Halam surat
1.	Al-A’lā	19	Makkah	1
2.	Al-Ghāsyiyah	26	Makkah	5
3.	Al-Fajr	30	Makkah	11
4.	Al-Balad	20	Makkah	19
5.	Asy-Syams	15	Makkah	24
6.	Al-Lail	21	Makkah	28
7.	Aḍ-Ḍhuḥā	11	Makkah	32
8.	Al- Insyirah (Alam Nasyrāh / As-Syarḥ)	8	Makkah	35
9.	At-Tin	8	Makkah	37
10.	Al-‘Alaq	19	Makkah	39
11.	Al-Qadr	5	Makkah	44
12.	Al-Bayyinah	8	Madinah	45
13.	Al-Zalzalah	9	Madinah	50
14.	Al-Ādiyāt	11	Makkah	52
15.	Al-Qāri’ah	11	Makkah	56
16.	At-takāsur	8	Makkah	58
17.	Al-‘Asr	3	Makkah	60
18.	Al-Humazah	9	Makkah	61
19.	Al-Fīl	5	Makkah	63
20.	Al-Quraisy	4	Makkah	65
21.	Al-Mā’ūn	7	Makkah dan Madinah	66
22.	Al-Kauṣar	3	Makkah	68
23.	Al-Kāfirūn	6	Makkah	69

24.	An-Naşr	3	Madinah	71
25.	Al-Masad (Al-Lahab)	5	Makkah	72
26.	Al-Ikhlāş	4	Makkah	74
27.	Al-Falaq	5	Madinah	75
28.	An-Nās	6	Madinah	76

## 2. Unsur Lokalitas Bahasa

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh makhluk hidup yang ada didunia ini. Karena bahasa bisa berbentuk lisan, tulisan, isyarat, sandi, dan lain sebagainya. Karena bahasa merupakan upaya dalam menyampaikan sebuah pesan yang akan disampaikan satu sama lain, baik secara personal ataupun kelompok.

Bahasa yang digunakan oleh manusia merupakan salah satu ciri-ciri bahasa yang membedakan diantara mahluk-mahluk yang diciptakan oleh Allah swt. dialam semesta ini. Bahasa- bahasa yang digunakan memiliki keunikan tersendiri dari berbagai Bahasa yang digunakan didunia ini baik Bahasa Daerah, Bahasa Nasional, maupun Bahasa Internasional.

Devita dan Hanley (2006:1);Noermanzah (2017:2) menjelaskan mengenai bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktifitas. Oleh karena itu, hal ini sebuah ekspresi berkaitan dengan unsur segmental dan suprasegmental baik secara lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan

berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda-beda dengan ekspresi yang berbeda pula.(Noermanzah, 2019)

Adapun sifat Bahasa menurut Hill (1958: 3-9) dapat menjelaskan bahasa yang berwujud bunyi, sebagai berikut (Noermanzah, 2019):

1. Bahasa adalah seperangkat bunyi yang bersistem dan dikeluarkan oleh alat bicara manusia.
2. Hubungan antar bunyi dan objek (*reference*) bersifat *arbitrary* (manasuka). Artinya hubungan antara bunyi dan wujudnya yang berwujud benda ataupun konsep bersifat manasuka. Sebagai salah satu bukti bunyi yaitu *banyu* dalam bahasa Jawa, sedangkan didalam *air* dalam bahasa Indonesia, dan *water* dalam bahasa Inggris.
3. Bahasa itu sistem. Setiap bahasa didunia ini memiliki sistem sendiri. Sistem Bahasa Indonesia berbeda dengan sistem Bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lain yang ada didunia.
4. Bahasa merupakan seperangkat lambang. Memang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia itu berwujud lambang. Contohnya, bunyi jangkrik lambangnya /j, a, n, g, k, r, i, k/ kalau kita suarakan dan berwujud jangkrik kalau kita tuliskan dalam bahasa Indonesia. Lambang-lambang tersebut dapat kita mengerti maknanya apabila lambang tersebut dalam kawasan bahasa yang kita pahami.
5. Bahasa bersifat sempurna, maksudnya bahasa yang kita gunakan dapat ditambahkan unsur lain yang bisa berwujud gerakan tangan, perubahan

roman muka, atau penambahan unsur suprasegmental pada setiap satu ujaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya bahasa sebagai alat komunikasi bermakna yang mana bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem, berbentuk lambang, bersifat arbitrer, konfensional, unik, bermakna, produktif, universal, dinamis, bervariasi dan lain sebagainya.(Noermanzah, 2019)

Dalam *Tarjamahan Juz 'Amma* karya KH. Zaini Ilyas memiliki dua unsur bahasa Jawa. Unsur tersebut ialah bahasa Jawa Banyumasan dan Bahasa Jawa Wetan. Yang mana bahasa Jawa Banyumas merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Banyumas. Sehingga hal tersebut memudahkan para pembaca atau masyarakat memahami konteks atau pesan yang disampaikan.

Bahasa Jawa Banyumasan merupakan bahasa Jawa dengan dialeg Banyumasan atau bisa disebut juga dengan bahasa *Ngapak*. Bahasa ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan bahasa Jawa yang lain, bahasa Jawa Banyumasan tidak mengenal adanya sastra sebagai bahasa Jawa standar seperti *krama*, *krama inggil* dan *ngoko* (Avina Amalia Mustaghfiroh, 2021). Hal ini sebagai salah satu ciri khas atau identitas masyarakat yang memiliki karakteristik apa adanya. Berikut sempel terjemahan Juz 'Amma karya KH. Zaini Ilyas yang megandung bahasa Jawa Banyumasan atau bahasa *ngapak* terdapat didalam Q.S. Al-Mutaffifin ayat 18, sebagai berikut:



menjadi *diweruhna*. Meskipun dalam penulisannya dapat dibaca dengan logat bahasa Wetan, akan tetapi ketika mengikuti kajian beliau, bahwasannya bahasa yang digunakan merupakan bahasa Jawa Banyumasan dengan aksan “a” (Islahia Al Akyasi, 2021). Dari dua hal diatas bahwasannya dalam pemaknaan kitab *Tarjamah Juz ‘Amma*, menandakan adanya penggabungan antara dua bahasa Jawa yakni bahasa Jawa Banyumasan dan bahasa Jawa Wetan.

Dan dalam penggunaan kedua bahasa tersebut yakni bahasa Jawa Banyumasan dan bahasa Jawa Wetan KH. Zaini Ilyas lebih cenderung menggunakan bahasa Jawa Wetan dibanding menggunakan bahasa Jawa Banyumasan. Dapat dikatakan bahwa sekitar 90% lebih dalam penerjemahannya beliau menggunakan bahasa Jawa Wetan sebagai bahasa utama dalam menerjemahkan kitabnya, sedangkan untuk penggunaan Bahasa Jawa Banyumasan sebagai bahasa kedua karena penggunaan bahasa tersebut lebih sedikit dan hanya beberapa kata atau kalimat yang menggunakan bahasa Jawa Banyumasan.

Berikut beberapa kata atau makna yang ada didalam kitab *Tarjamah Juz ‘Amma* karya KH. Zaini Ilyas:

Tabel 1.3 beberapa sampel kosakata makna yang ada di dalam kitab *Tarjamah Juz ‘Amma*

Lafadz/kata	Arti	Surat dan Ayat	Sifat	Wetan (Ngoko)	Banyumasan (Ngapak)
قُلْ	<i>Ngendika</i> (katakanlah)	Al-Ikhlāṣ:1	Penegasan atas sifat Allah Yang	√	

			Maha Esa		
قُلْ	<i>Ngucap</i> (katakanlah)	Al-Falaq:1	Perintah, agar umat manusia berlindung kepada Allah swt.	√	
كَلَّا	<i>Temenan</i> (benar)	At-Takāsur: 3	Penegasan atau peringatan atas atas perbuatan yang dilakukan yang kelak akan diperlihatkan		√
رَبِّكَ	<i>Pangeran</i>	Al-A'lā: 1	Ditunjukkan kepada Tuhan sebagai Kirata Bahasa	√	
فَذَكِّرْ	<i>Mengko</i> (nanti)	Al-A'lā: 9	Perintah Allah kepada Nabi saw. untuk mengingatkan umatnya mengenai kehidupan dunia dan akherat		√
ذَات	<i>Mulad-mulad</i> (berkobar-kobar)	Al-Lahab: 3	Penegasan atas masuknya Abu Lahab ke dalam neraka	√	
أُولَئِكَ	<i>Samudayani</i> (seluruhnya)	Al-Bayyinah: 6	Ditunjukkan kepada merka	√	

			para ahli kitab dan orang-orang musrik akan mendapatkan siksaan atas perbuatan mereka	
جاء	<i>Wis teka</i> (telah datang)	An-Naşr: 1	Ditunjukkan atas datangnya pertolongan dari Allah swt. Terhadap Nabi saw. dan pengikutnya	√
التاس	<i>Menungsa</i> (manusia)	An-Naşr: 2	Seorang makhluk atau hamba	√

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut, sebagai berikut:

Bahwasannya dalam menerjemahkan Juz ‘Amma, KH. Zaini Ilyas menggunakan dua metode dalam menerjemahkan. Metode yang digunakan ialah metode terjemah secara *harfiah* dan *tafsiriah*. Dalam terjemahannya beliau menggunakan *arab pegon* sebagai sarana dalam dalam menerjemahkan sebuah ayat.

Dan dalam penulisannya KH. Zaini Ilyas menggunakan medel *gandul* atau ditulis miring yang mana hal tersebut biasa dilakukan oleh para santri ketika mengkaji atau mengartikan sebuah kitab di Pondok Pesntren. Beliau juga menuliskan sebuah penjelasan dibawah terjemahan yang ditulis dengan singkat. Kemudian dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh beliau mengandung dua unsur bahasa Jawa, yakni bahasa Jawa Banyumasan (*Ngapak*) dan bahasa Wetanan (*Bandek*).

Dan contoh dalam penggunaan dua bahasa tersebut ialah:

Kata  beliau menerjemahkan kata tersebut yakni dengan makna *temenan* yang mana kata tersebut merupakan salah satu bahasa Jawa Banyumasan. Kata *temenan* dimaknai sebagai sebuah penegasan atau peneguhan. Jika dimaknakan kedalam bahasa Jawa wetan makan kata *temenan* akan menjadi *tenanan*.

## **B. Saran**

Setelah dilakukannya penelitian terhadap kitab Tarjamah Juz ‘Amma karya KH. Zaini Ilyas mengenai metode dan vernakularisasi atau kelolitan yang terkandung didalamnya dengan mengumpulkan berbagai sumber sebagai rujukan dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Karena masih banyak sekali yang belum tersampaikan oleh penulis mengenai kitab Tarjamah Juz ‘Amma karya KH. Zaini Ilyas dari berbagai aspek yang terkandung didalam karya tersebut.

Harapan dari penulis akademisi berkenan melanjutkan atau menjadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya sehingga tampak jelas apa yang belum terkemukakan atau terkuak dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adqiya, Ahmad. 2021. *Penafsiran Surat Yāsīn (Kajian atas Kitab Karya Zaini Ilyas)*. Banyumas: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Miftahul Huda Rawalo.
- Apriadi, Edi. 2020. *Memahami Al-Qur'an Melalui Proses Penerjemahan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terjemah Al-Qur'an Yayasan Islam Tarbiyatul Banin, Cirebon)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- AS, Mudzakir. *Manna' Khalil al-Qattan Studi Ilmu-Ilmu Qur'an. Terjemah*. Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa. 2013. Cet. 16.
- AS, Mudzakir, dan Syaihabuddin. 2003. *Teori dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahmadi, Rizqa. *Model Terjemah Al-Qur'an Tafsiriah Ustad Muhammad Thalib*. CMES. Vol. VIII. No. 1. Program Studi Sastra Arab FIB UNS Surakarta.
- Anshori, Sakut. 2010. *Teknik, Metode Dan Ideologi Penerjemahan Buku Economic Concepts Of Ibn Taimiyah Ke Dalam Bahasa Indonesia Dan Dampaknya Pada Kualitas Terjemah*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Asif, Muhammad. 2016. *Tafsir dan Tradisi Pesantren Karakteristik Tafsir Al-Ibriz Bisri Mustofa*. *S u h u f*. Vol. 9. No. 2
- Astuti, Rina Indri. 2010. Analisis Terjemahan Al-Qur'an H.B. Jassin Bacaan Mulia (Studi Terhadap Konteks Ayat-Ayat Tentang Non-Muslim. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm. 10.
- Azizah, Mudrikatul. 2019. *Studi Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi (Telaah atas Tafsir al-Qur'an Suci Basa Jawi karya R. Muhammad Adnan)*. Jakarta : Pasca Sarjana Magister Institut Ilmu Al-Qur'an .
- Azzahrawani. 2020. *Lafaz Huda Dalam Al-Qur'an*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Baihaki, Egi Sukma. Juni 2017. *Orientalisme dan Penerjemahan Al-Qur'an*. Vol. 16. No. 1. P-ISSN 1412-5188/ e- ISSN 2549-3752.
- Bazith, Ahmad. Januari 2020. Metodologi Tafsir "Al-Furqan Tafsir Qur'an" (Membaca Karya A. Hasan 1887-1958). *Education and Learning Journal*. Vol. 1. No. 1.
- Candranira, Fitri Adelia. *Vernakularisasi Dalam Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi Karya Prof. K.H.R. Mohammad Adnan (Analisis*

- Penerjemahan Surat Al-Baqarah*). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Faiqoh, Lilik. 2018. Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara Kajian Atas Tafsir al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani. *Living Islam Journal Of Islamic Discourses*. Vol. I. No. 1.
- Faizin, Hamam. Desember 2021. Sejarah dan Karakteristik Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementrian Agama RI. <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>. <http://jurnalsuhufonline>. Hlm 285.
- Hakim, Lukman. 2015. *Metode Dan Strategi Terjemahan Al-Qur'an Mahmud Yunus*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- <https://kamusngapak.my.id/> diakses pada tanggal 18 Mei 2023, 22:38
- [Http://pesawahan.blogspot.com/?m=1](http://pesawahan.blogspot.com/?m=1) diakses tanggal 06 januari 2023 12:58
- Kayasi, Al, Islah. 2021. *Studi Analisis Kitab Tarjamah Juz 'Amma Karya Zaini Ilyas, Rawalo, Banyumas*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ilyas, Zaeni. *Tarjamah Juz 'Amma*. Pesawahan, Rawalo, Banyumas: (Tidak diterbitkan), tt.
- Lukma, Fadli. 2016. Studi Kritis Atas Teori Terjemah Al-Qur'an Dalam 'Ulumul Al-Qur'an. *AL-A'RAF*. XIII: 173 – 174.
- Maslahah, Nurul Aini. 2020. *Metode Penulisan Tafsir Qur'an Per Kata Karya Ahmad Hatta dan Implikasi Terhadap Pemaknaan Al-Qur'an*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Maulina, Fitri Wulida. 2020. *Vernakularisasi Al-Qur'an Bahasa Sunda (Studi Analisis Metode Penerjemahan dan Vernakularisasi Surat Luqman Dalam Al Kitab al-Mubin Karya KH. Muhammad Ramli)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Munawir. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Telaah Karakteristik Dan Konsistensi Terjemahan Juz 30)*. Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Purwokerto. Vol. 17. No. 2. ISSN: 1693-6736.
- Mursalim. 2014. Venakularisasi Al-Qur'an Di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir al-Qur'an). *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*. Vol. XVI. No. 1.

- Mustaghfiroh, Amalia Avina. 2021. *Vernakularisasi Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya Bahasa Jawa Banyumasan (Studi Terhadap Surah Al-Waqi'ah)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga.
- Mokodompis, Jufri. 2022. Karakteristik Dan Inkonsistensi Dalam Al-Qur'an Terjemah Bahasamongondow. *Al-Mustafid: Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 1. No. 2.
- Noermanzah. 2019. *Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba). <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/Semiba>. ISBN 978-623-707438-0
- Noordyanto, Naufan. 2016. *Tipografi Arab Pegon Dalam Praktik Berbahasa Madura Ditengah Dinamika Kebudayaan Yang Diusung Huruf Latin*. 9:28.
- Prasetyo, Kukuh. 2023. *Epistemologi Tarjamah Juz 'Amma Karya Zaini Ilyas*. Banyumas: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Miftahul Huda Rawalo.
- Rohman, A.M, dkk. 2022. Eksisitensi Aksara Pegon : Media Penyebaran Ilmu Agama Di Demak Kota Wali Dengan Pendekatan Mix Method. *Asyafina Journal: Jurnal Akademik Pesantren*. Vol. 1. No. 1
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. 11. <https://media.neliti.com>
- Shihab, Quraish, M. *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati. 2013. Cet. II.
- Shihab, Quraish, M. 2000. *TAFSIR AL-MISBAH: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* ( Jakarta: Lentera Hati)
- Syahrulloh. 2013. Tarjamah Tafsiriah Terhadap Al-Qur'an: Antara Kontekstualisasi dan Distorsi. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 2. No, 1.
- Wardani. 2020. Skripsi. *Metode, Sumber, Dan Muatan Lokal Dalam (Al-Qur'an Dan Terjemahannya Dalam Bahasa Banjar)*. Banjar: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Wawancara langsung dengan Islah Al Kayasi Selaku Cucu pertama dari KH. Zaini Ilyas, 05 Maret 2023.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Umi Laelatul Hidayah
2. NIM : 1617501042
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 27 Mei 1998
4. Alamat Rumah : Sidamulih RT 003 RW 008, Rawalo, Banyumas
5. Nama Ayah : Samngun Jamali
6. Nama Ibu : Siti Khusnul Khotimah
7. Nama Saudara : Asfi Manah  
Muhammad Khizib Mukti

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/RA, Tahun Lulus : RA Diponegoro 67 Sidamulih, 2003/2004
  - b. SD/MI, Tahun Lulus : MI MA'ARIF NU 2 Sidamulih, 2009/2010
  - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Negeri 1 Purwokerto, 2015/2016
  - d. S1, Tahun Lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Jamil Mersi Purwokerto

Purwokerto, 17 Juni 2023



**Umi Laelatul Hidayah**  
**NIM.1617501042**